DAKWAH PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH TUAN GURU HAJI HASANAIN JUAINI DI NARMADA - LOMBOK

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Ali Akbar Zubaidi
NIM. F02717217

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Ali Akbar Zubaidi
NIM	: F02717217
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

Ali Akbar Zubaidi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada – Lombok" yang ditulis oleh Ali Akbar Zubaidi ini telah disetujui pada tanggal 29 Maret 2019.

Oleh:

PEMBIMBING,

Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si.
Nip. 197312171998032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ali Akbar Zubaidi ini telah diuji

pada tanggal 11 April 2019

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si. (Ketua/Penguji)
2. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag. (Penguji I)
3. Dr. Agoes Moh. Moefad., S.H., M.Si (Penguji II)

Surabaya, 12 April 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ali Akbar Zubaidi**
NIM : **F02717217**
Fakultas/Jurusan : **Pascasarjana/Komunikasi dan Penyiaran Islam**
E-mail address : **aliakbarzubaidi@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada – Lombok

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

(Ali Akbar Zubaidi)

ABSTRAK

DAKWAH PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH TUAN GURU HAJI HASANAIN JUAINI DI NARMADA–LOMBOK

Ali Akbar Zubaidi

Persoalan lingkungan menjadi masalah utama yang sangat perlu diperhatikan. Urgensi peran seorang tuan guru sangat dibutuhkan. Terlebih lagi banyaknya materi dakwah yang hanya membahas tentang aspek kognitif Islam sehingga materi pelestarian lingkungan hidup terabaikan. Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan salah satu tokoh agama yang aktif berkontribusi dan menyuarakan pelestarian lingkungan hidup di Narmada-Lombok melalui dakwahnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini? dan Apa makna dakwah pelestarian lingkungan hidup bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada-Lombok?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verfikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu: konservasi lingkungan dan kebersihan lingkungan. Pada konservasi lingkungan, dengan cara; *Dakwah Fardiyah*, *al-Qudwah Qobla ad-Da'wah* dan *Iqamat at-Ta'awun*. Sedangkan pada kebersihan lingkungan dengan mengajak dan memberi keteladanan kepada santri, membangun relasi dengan Forum Komunikasi Pondok Pesantren NTB dalam pengelolaan sampah. Adapun makna dari dakwahnya dapat dilihat dari motif dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu: a) Mengharap *ridho* Allah. b) Menyadarkan lembaga pendidikan Islam. c) Pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan motif yang mendasari dakwahnya, yaitu: a) Belum mengimplementasikan perintah menjaga lingkungan. b) Minimnya peran lembaga pendidikan Islam. c) Upaya dakwah melalui pendekatan budaya. d) Rendahnya perekonomian umat.

Keywords: Dakwah, Pelestarian Lingkungan Hidup, Tuan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

DA'WAH PRESERVATION OF THE ENVIRONMENT BY TUAN GURU HAJI HASANAIN JUAINI IN NARMADA-LOMBOK

Ali Akbar Zubaidi

Environmental issues are a major problem that really needs to be considered. The urgency of the role of a Tua Guru is needed. Moreover, the material of da'wah only discusses about the cognitive aspects of Islam so that environmental conservation material is neglected. Tuan Guru Haji Hasanain Juaini is one of the religious leaders who actively contributes and voices the preservation of the environment in Narmada-Lombok through his da'wah. The formulation of the problem of this research is how da'wah preservation of the environment by Tuan Guru Haji Hasanain Juaini? and What is the meaning of the preservation of the environmental for Tuan Guru Haji Hasanain Juaini at Narmada-Lombok?

The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. The technique used is in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusions and verification.

The results of the research obtained explained that the da'wah of environmental preservation by Tuan Guru Haji Hasanain Juaini can be seen in two forms: environmental conservation and environmental cleanliness. In environmental conservation; *Da'wah Fardiyah, al-Qudwah Qobla ad-Da'wah* and *Iqamat at-Ta'awun*. While on environmental cleanliness by inviting and giving example to santri, building relationships with the West Nusa Tenggara Islamic Boarding School Communication Forum in waste management. The meaning of the da'wah can be seen from the motives and goals to be achieved. The goals to be achieved are: a) Hoping the bless of Allah. b) Awaken Islamic education institutions. c) Community economic empowerment. While the motives that underlie the da'wah are: a) Not implementing the command to protect the environment. b) The lack of role of Islamic education institutions. c) Da'wah efforts through a cultural approach. d) Low economic community.

Keywords: ***Da'wah, Environmental Conservation, Tuan Guru***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
TRANSLITERASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Signifikan Penelitian 9
F. Konseptualisasi 10
G. Kajian Terdahulu 14
H. Metode Penelitian 22
I. Sistematika Pembahasan 40

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang Dakwah 42
1. Definisi Dakwah 42
2. Unsur-Unsur Dakwah 43
B. Tinjauan Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup 55
C. Tinjauan Tentang Tuan Guru 65
D. Landasan Teori 67
1. Teori Fungsional Komunikatif 67
2. Teori Tindakan Sosial 68
3. Teori Fenomenologi 73

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL SUBYEK
A. Gambaran Umum Desa Lembuak - Narmada 78
1. Gambaran Geografis 78
2. Gambaran Demografis 80
3. Pemerintahan 83
4. Kondisi Sarana dan Prasarana 85
B. Profil Tuan Guru Haji Hasanain Juaini 87
1. Profil Tuan Guru Haji Hasanain Juaini 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenjang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat 89
3. Pencapaian dan Penghargaan 89
4. Bidang Dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini 92

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA
A. Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini 98
1. Konservasi Lingkungan..... 101
2. Pengelolaan Sampah 109
B. Makna Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini 124

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 135
B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia. Kesempurnaan ajarannya hanya akan menjadi sia-sia jika tidak diamalkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.[1] Bukti kesempurnaan keIslaman seseorang itu dapat dilihat dari seberapa besar pengamalan nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Islam mengatur segala hal yang berkaitan dengan interaksi pemeluknya dengan seluruh makhluk yang ada di atas muka bumi.

Dalam Islam, urgensi bagi para pemeluknya untuk bersikap pada setiap aktivitas pelestarian lingkungan hidup bukanlah suatu hal yang baru.[2] Karena di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW terdapat petunjuk bagaimana umat Islam harus menjaga alam dari segala bentuk kerusakan yang dapat mengancam keberlangsungan hidup makhluk yang hidup di atasnya.

Urgensi ajaran Agama dan kaitannya dengan lingkungan hidup memiliki relasi yang kuat disamping kita juga diingatkan bahwa alam diciptakan dengan intensi dan nilai-nilai tertentu.[3] Relasi yang kuat antara ajaran agama dan alam

---

[1] H. Baharuddin Ali, Tugas dan Fungsi Komunikasi dalam Pemikiran Sayyid Quthb, *Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, (Juni 2014), 126.
[2] Muh Syamsuddin, Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam, *Sosiologi Reflektif*, Vol. 11, No. 2, (April 2017), 92.
[3] Zainuddin Maliki, Agama dan Lingkungan Hidup ke Arah Pembentukan Perilaku Etis-Ekologis untuk Mengembangkan Green-Ecology, *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol. 14, No. 1, (Januari – Juni 2011), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dilihat dari adanya keterkaitan yang menjadikan alam sebagai instrumen dalam praktik-praktik kegamaan sehingga tidak sedikit ritual-ritual keagamaan tersebut dijadikan sebagai cara untuk menjaga ekosistem alam.[4] Dengan mencermati agama merupakan produk dari adanya suatu kepercayaan dan keyakinan. Maka terciptanya alam dimaksudkan untuk memudahkan manusia di dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah ruang untuk berbuat baik antar sesama makhluk hidup.

Agama Islam juga menempatkan pelestarian lingkungan hidup sebagai suatu hal yang sangat penting untuk diberi perhatian lebih. Karena Islam tidak hanya mengatur relasi seorang hamba dengan Tuhan, melainkan relasi hamba dengan alam sebagai tempat menjalankan tugas penghambaan diri kepada Allah SWT.[5] Dengan segala macam bentuk ciptaan Allah SWT yang ada di atas muka bumi ini untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa merusak ekosistem alam yang ada.

Bagi sebagian orang, mereka memandang bahwa Agama dan lingkungan hidup harus difahami secara terpisah.[6] Pandangan seperti ini tentunya sangat

---

[4] Chandra Prakash Kala, Conservation of Nature and Natural Resources through Spirituality. *Applied Ecology and Environmental Sciences*. 5, (2017), 24.

[5] Ajaran Islam sangat menekankan 3 aspek penting yang kaitannya dengan hubungannya saling berkaitan, yaitu: hubungan manusia dengan Allah *(hablun minallah)*, manusia dengan manusia *(hablun min an-nas)* dan hubungan manusia dengan lingkungan alam *(hablun min al-alam).* Lihat dalam Asrul, Peranserta Tokoh Agama Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan, (Tesis--Universitas Sumatera Utara, 2002), 12.

[6] Adanya kekeliruan terhadap cara pandang seseorang tentang adanya pemisahan nilai agama dan pelestarian lingkungan masih bisa diluruskan dengan cara memahami kembali bahwa manusia diutus sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas dan fungsi yang telah diatur Allah SWT dalam Al-Qur'an termasuk menghindari berbuat kerusakan di bumi. Lihat dalam Agus Iswanto, Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'an; Upaya Membangun Eco-Theology, *Suhuf*, Vol. 6, No. 1, (2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak benar jika merujuk kepada tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan segala tugas dan perintah yang harus diemban demi tercapainya tugas penghambaan manusia kepada Allah SWT.

Pemahaman yang memandang adanya perbedaan antara Agama dan alam seakan-akan menunjukkan bahwa agama sama sekali tidak memberikan kontribusi dan perhatian yang serius terhadap kesadaran pemeluknya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya.[7] Allah SWT di dalam Al-Qur'an bahkan dengan tegas memberikan peringatan bagi manusia untuk tidak membuat kerusakan sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai kekhalifahan di atas muka bumi. Perintah-perintah Allah SWT tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi seringkali diabaikan oleh manusia sehingga akibat dari kerusakan tersebut telah mendatangkan bencana-bencana alam yang mengancam kehidupan setiap makhluk yang hidup di atasnya.

Dewasa ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah, padahal kehidupan masyarakat sangat bergantung pada kondisi lingkungannya. Pelestarian lingkungan hidup sudah barang tentu tidak bisa diabaikan. Di tengah banyaknya fenomena alam terjadi di luar keteraturan yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta.[8] Padahal tidaklah perintah Allah SWT itu datang melainkan ada nilai-nilai kebaikan yang akan didapatkan oleh manusia jika mereka dapat melaksanakan perintah tersebut.

---

[7] Safrilsyah & Fitriani, Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup, *Substantia*, Vol. 16, No. 1, (April 2014), 62.
[8] Chairil N. Siregar, Ketidakseimbangan Sistem Sosial Penyebab Bencana Alam, *Sosioteknologi*, Edisi 10, Tahun 6, (April 2017), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ragam fenomena tersebut merupakan implikasi dari adanya penyimpangan sosial yang berkaitan dengan perusakan alam dan lingkungan seperti, pencemaran lingkungan (limbah sampah dan limbah pabrik), penebangan pohon secara ilegal (*illegal logging*), dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditunda lagi.

Selain itu, masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar ada yang bersikap responsif terhadap masalah lingkungan dan ada yang pula yang tidak mau tau tentang keadaan lingkungannya. Sikap acuh terhadap masalah lingkungan seperti yang disebutkan sebelumnya menjadi tantangan dan musuh bersama. Adanya sikap pengabaian dan tidak peduli terhadap masalah lingkungan harus diubah dan diarahkan kepada sikap yang ikhlas dan rela membina, menjaga dan memelihara lingkungan hidup.[9]

Tugas pelestarian lingkungan hidup sudah seharusnya menjadi tanggungjawab bersama bagi setiap individu sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan tidak harus menjadi tanggungjawab pemerintah saja. Setiap individu memiliki peranan penting untuk menjaga dan menyelamatkan lingkungan dari segala bentuk pengerusakan lingkungan, termasuk peran dari tokoh agama. Tidak bisa dinafikan bahwa peran dan fungsi tokoh agama yang dapat mempersuasi masyarakat untuk ikut menjaga lingkungan melalui perspektif agama sangat besar.[10] Peran dan fungsi tokoh agama sebagai penerus

---

[9] Ahmad Taufiq, Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang, *Gea*, Vol. 14, No. 2, (Oktober 2014), 126.
[10] Abdul Karim, Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama, *Edukasia*, Vol. 12, No. 2, (Agustus 2017), 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

risalah kenabian harus mampu menghentikan segala macam bentuk kerusakan yang dilakukan manusia di atas muka bumi. Karena hal ini sejalan dengan adanya penegasan dari Allah SWT terkait kewajiban untuk menjaga lingkungan alam dan menghindari berbuat kerusakan di dalamnya. Tentu sudah menjadi suatu keharusan bahwa manusia dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi sesuai dengan adanya pedoman dan tuntunan dari agamanya.

Pada saat ini, model dakwah para tokoh agama dengan verbal, oratorik dengan nash Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah yang seperti ini akan menempatkan dakwah dan pelakunya eksklusif selain menyimpang dari *Rahmatan lil 'Alamin* serta tidak mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Tentu hal ini berimplikasi pada kegagalan untuk menampilkan Islam sebagai agama yang sempurna, menarik dan baik bagi semua orang dan golongan.[11] Islam tidak hanya disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bentuk sabda-sabdanya saja, melainkan adanya keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dalam bentuk perbuatan yang dapat dicontoh oleh setiap pemeluknya.

Selain itu, seringkali kita jumpai tokoh agama yang memfokuskan dakwahnya hanya melalui mimbar-mimbar majelis pengajian, lalu menyampaikan materi-materi dakwah yang dianggap hanya berisi wawasan kognitif tentang keislaman saja. Seperti shalat, puasa, haji, sedekah, dan

[11] Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Mustadl'afin,* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya hingga kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.[12] Ajaran-ajaran Islam tidak hanya datang untuk memerintahkan pemeluknya menjalin hubungannya dengan Allah SWT (*hablun minallah*) saja, namun di dalamnya juga terkandung perintah untuk menjaga hubungan dengan segala ciptaan Allah SWT yang di muka bumi yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gunung-gunung, dan lain sebagainya.

Penyampaian materi dakwah tentang bagaimana relasi dan kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup sering diabaikan, walaupun sebenarnya Islam mengatur hubungan tersebut. Padahal materi yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan termasuk materi yang sangat penting untuk disampaikan dan diberi perhatian khusus kepada mitra dakwah (*mad'u*). Namun, terhalang oleh anggapan bahwa pembahasan materi dakwah tentang pelestarian lingkungan bukan menjadi wilayah dakwahnya.

Tokoh agama harus menjadi contoh bagi mitra dakwah dalam memberikan perhatian terhadap lingkungan dan mengambil peran aktif (*dakwah bil hal*) dengan cara ikut menanam, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di samping menyampaikan pesan dakwah (*dakwah bil lisan*) yang berkaitan dengan urgensi menjaga lingkungannya.

Memang tidak banyak tokoh agama yang aktif berdakwah menyuarakan dan mensosialisasikan terkait pelestarian lingkungan, apalagi berdakwah dengan cara terjun langsung (*dakwah bil hal*) dengan melakukan menanam, menjaga dan melestarikan ekosistem lingkungan yang ada. Salah satu tokoh agama yang

[12] *Ibid.*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perhatiannya terhadap lingkungan hidup adalah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini.

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan salah seorang pendiri pondok pesantren, tokoh agama, sekaligus seorang aktivis lingkungan di Narmada - Lombok. Dalam kesehariannya, waktu Tuan Guru Haji Hasanain Juaini tidak dihabiskan hanya untuk berdakwah melalui mimbar pengajian saja, mengisi dari satu masjid ke masjid yang lain, layaknya para Tuan Guru lainnya. Akan tetapi, Ia juga termasuk seorang aktivis lingkungan dengan menggerakkan masyarakat agar sadar terhadap kondisi lingkungan hidup.

Berangkat dari kepedulian dan keperihatinan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terhadap kondisi lingkungan yang telah rusak, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan urgensi menjaga lingkungan hidup yang menjadi alasan beliau untuk berkontribusi bagi pelestarian alam sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa status Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai sosok seorang Tuan Guru yang dihormati dan dimuliakan masyarakat tidak menghalangi beliau memberikan perhatian yang lebih banyak melalui pelestarian lingkungan hidup.

Kepedulian dan keperihatinan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terhadap kondisi lingkungan hidup itulah yang mengantarkannya untuk menyabet beberapa penghargaan prestisius di bidang pelestarian lingkungan baik di kancah nasional maupun internasional. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dakwah pelestarian lingkungan hidup oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat dikarenakan adanya nilai edukasi dan nilai sosial yang tinggi terhadap motivasi dan dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam pelestarian lingkungan hidup.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, diantaranya:

a. Dakwah dianggap hanya berisi wawasan kognitif tentang keIslaman saja seperti shalat, puasa, haji, sedekah, dan lain sebagainya.
b. Materi dakwah tokoh agama tentang pelestarian lingkungan hidup terhalang oleh anggapan bahwa pembahasan materi dakwah tersebut bukan menjadi wilayah dakwahnya.
c. Minimnya peran tokoh agama yang ikut serta mengambil peran dalam pelestarian lingkungan dalam bentuk dakwah *bil hal* bagi masyarakat.
d. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang urgensi menjaga dan melestarikan lingkungan.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam mempersuasi dan memberikan keteladanan yang nyata bagi masyarakat yang ada di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Sebab tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak tokoh agama yang secara riil ikut melestarikan lingkungan hidup melalui aksi atau tindakan dakwah seperti itu di tengah masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan fenomena di lapangan pada latar belakang. Terdapat beberapa rumusan masalah di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana dakwah pelestarian lingkungan hidup oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat?
2. Apa makna dakwah pelestarian lingkungan bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan makna dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi, pegangan serta panduan yang bermanfaat bagi tokoh agama dalam berdakwah melalui pelestarian lingkungan hidup.
   b. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan serta wawasan di bidang dakwah melalui pelestarian lingkungan hidup bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan secara khusus untuk mahasiswa yang berkonsentrasi pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi para pendakwah di dalam pengembangan dakwah pelestarian lingkungan hidup.

F. Konseptualisasi

1. Dakwah

Secara etimologis, dakwah memiliki arti mengajak, menyeru dan memanggil.[13] Adapun secara istilah, dakwah merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh ummat Islam atau lembaga-lembaga dakwah yang ada di dalamnya untuk menyeru manusia ke jalan Allah SWT sehingga Islam akan terwujud di dalam segala aspek baik pribadi, keluarga, jamaah dan

[13] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sehingga akan melahirkan generasi atau umat terbaik.[14] Jadi, dakwah pada hakekatnya adalah adanya upaya aktif yang dilakukan untuk memajukan taraf dan nilai-nilai kehidupan manusia sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan Allah SWT dan RasulNya.

Dalam hal ini, tokoh agama mengambil peran penting di dalam penyebaran Islam dengan menjalankan segala bentuk aktifitas dakwah yang telah ditentukan sehingga akan memudahkan masyarakat untuk menggali dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sesuai dengan tuntunan wahyu melalui peran tokoh agama selaku pendakwah.

Dakwah yang ditekankan pada penelitian ini adalah peran Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam mempersuasi masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan menyampaikan materi-materi dakwah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Selain penyampaian materi-materi dakwah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, juga ditekankan dengan adanya bukti nyata dari kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

2. Pelestarian Lingkungan Hidup

Pelestarian (*conservation*) merupakan suatu tindakan yang bersifat langsung dalam meningkatkan upaya mempertahankan habitat dan spesies di

[14] A. Wahab Suneth dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam liar yang pada gilirannya menyarankan serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang dimaksudkan agar tercapainya tujuan pelestarian ekosistem alam.[15] Definisi pelestarian atau konservasi dalam pengertian sekarang, sering diterjemahkan sebagai *the wise use of nature resources* (pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana) tanpa menimbulkan kerusakan di dalam penggunaannya.

Sedangkan lingkungan hidup adalah upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana proses dari alam ini bekerja. Artinya, bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang mereka hadapi untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Untuk dapat bertahan hidup, tentu seluruh makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya harus mendapatkan makanan, udara dan air yang bersih serta adanya perlindungan yang dibutuhkan sebagai bagian dari kebutuhan dasarnya.[16]

Menurut Safrilsyah dan Fitriani (2014:63) menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah jumlah dari semua benda yang hidup maupun yang tidak hidup serta kondisi yang ada di dalam ruang yang ditempati oleh manusia. Karena manusia yang ada di sekitar kita merupakan bagian dari lingkungan hidup masing-masing. Oleh karena itu, perilaku manusia merupakan termasuk unsur lingkungan hidup kita.[17]

---

[15] Chris Sandbrook, *What is Conservation?*. *ORYX*. 49, (2015). 565

[16] Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, (Surabaya: Erlangga Press, 2005), 2.

[17] Safrilsyah & Fitriani, Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup, *Substantia*, Vol. 16, No. 1, (April 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas pelestarian lingkungan merupakan adanya suatu proses, upaya atau tindakan yang bertujuan untuk menjaga, mengelola dan merawat segala macam bentuk makhluk yang ada di dalamnya yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya dengan adanya perlindungan yang dibutuhkan sebagai bagian dari kebutuhan dasarnya sebagai makhluk yang ada di dalam suatu lingkungan hidup.

Dengan melihat beberapa penjelasan istilah dari konseptualisasi penelitian ini, dakwah pelestarian lingkungan hidup oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam bentuk-bentuk dakwah persuasif dengan adanya tindakan nyata demi menjaga ekosistem alam dan menjamin keberlangsungan hidup bagi generasi-generasi yang akan datang dengan menggerakkan seluruh lembaga pendidikan Islam serta elemen masyarakat di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

3. Tuan Guru

Tuan Guru merupakan istilah yang memiliki makna yang sama dengan kiai, buya dan tengku. Tuan Guru terdiri dari dua gabungan kata yaitu Tuan dan Guru. Tuan dalam etimologi Sasak berarti orang yang telah melaksanakan ritual ibadah haji di Mekkah. Sedangkan Guru berarti orang yang mengajarkan sesuatu. Dalam terminologi Sasak, Tuan Guru adalah orang yang telah melakukan ibadah haji dan kembali mengajarkan ilmu agama kepada murid atau jama'ahnya melalui satu lembaga formal (seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah dan pesantren); dan informal seperti di masjid, surau atau majelis pengajian lainnya.[18]

Dalam penelitian ini, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai subjek penelitian dikarenakan ia merupakan salah seorang tokoh agama yang terpandang, pemimpin dari salah satu Pondok Pesantren Nurul Haramain serta termasuk salah seorang aktivis lingkungan hidup yang aktif dan banyak menyuarakan terkait dengan pelestarian lingkungan hidup melalui dakwah di mimbar-mimbar maupun dalam bentuk aktivitas pelestarian lingkungan hidup.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil eksplorasi peneliti selama ini, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang "Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat". Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan tema yang sedang diangkat. Penelitian-penelitian tersebut adalah

Pertama, penelitian Asrul dalam tesis yang berjudul "Peranserta Tokoh Agama Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan (Studi Terhadap Tokoh Agama Islam Menurut Data Departemen Agama Kota Medan)". Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada jenis

[18] Masnun Tahir, Tuan Guru dan Dinamika Hukum Islam di Lombok, *Asy-Syit'ah*, Vol. 42, No. 1, (2008), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh kajian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang bertempat di kota Medan. Sedangkan penelitian saat ini penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sedangkan lokasi penelitian bertempat di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran tokoh agama dalam pelestarian lingkungan hidup masih termasuk kategori sedang dikarenakan tingkat pengetahuan tokoh agama tentang lingkungan secara umum kategori rendah. Selain itu tingkat pengetahuan tokoh agama secara khsusu tentang ekologi dan lingkungan hidup masih termasuk kategori rendah. Di samping itu, tokoh agama mempunyai sikap yang baik terhadap tindakan dan kebajikan yang dimaksudkan sebagai upaya pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, tingkat pemahaman tokoh agama terhadap ayat al-Qur'an yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup termasuk kategori sedang.

Kedua, penelitian Junanah, Widodo Brontowiyono, Asep Supriyadi, Rendi Bayu Aditya, Muhammad Irwan dan Putri Fazriyanti dalam jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 6, Nomor 1, Januari 2014 yang berjudul "Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup". Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu ada pada fokus kajian penelitian, lokasi penelitian dan pendekatan penelitian. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data model interaktif yang bertempat di kabupaten Sleman dengan fokus penelitian persepsi dan peran tokoh agama secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian saat ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan objek penelitian studi tokoh dan lokasi penelitian bertempat di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan yang beraneka ragam yang dimiliki oleh warga pesantren, merupakan sebuah potensi agar dapat diadakan sebuah kajian *cross-disipline* atau persilangan minat studi antara warga pesantren terutama yang berkenaan dengan topik lingkungan hidup. Cara ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan para santri dengan tema-tema yang tidak berhubungna dengan minat utama mereka khususnya lagi pada tema lingkungan hidup secara umum. Di samping itu, memberikan alokasi wadah dan waktu bagi warga pesantren untuk mengkaji tema-tema dakwah terkait masalah lingkungan hidup agar pemahaman mereka berkenaan dengan *eco-spiritualism* dapat ditingkatkan kembali serta memperkaya program-program yang bersifat pro lingkungan hidup misalnya saja program sederhana seperti mematikan lampu kamar, memilah sampah rumah tangga, dan lain sebagainya. Lalu menyediakan infrastruktur ramah lingkungan di daerah sekitar pesantren misalnya penggunaan lampu LED, pengaplikasian sistem penyediaan air hujan, penyediaan tong sampah terpilah, dan sebagainya. Bekerjasama dengan donor sebagai upaya penyediaan dana dalam mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas ramah lingkungan di dalam pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, penelitian Ahmad Taufiq dalam Jurnal Gea, Volume 14, Nomor 2, Oktober 2014 yang berjudul "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang". Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada objek penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian. Pada kajian terdahulu, peneliti menjadikan masyarakat sebagai objek penelitian dengan lokasi penelitian di kampung Sukadaya, Kabupaten Subang dengan metode penelitian kualitatif verifikatif. Sedangkan penelitian saat ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan objek penelitian yaitu studi tokoh dan lokasi penelitian bertempat di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kampung Sukadaya memiliki nilai-nilai kearifan lokal dalam pemeliharaan lingkungan. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut meliputi nilai adaftasi terhadap lingkungan, nilai tanggung jawab memelihara lingkungan, nilai kesadaran lingkungan, dan nilai kerja sama dalam memelihara dan melestarikan lingkungan. Lalu Bentuk kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat Kampung Sukadaya merupakan upaya dalam pemeliharaan lingkungan. Masyarakat Kampung Sukadaya dengan sadar dan penuh rasa tanggung jawab menjunjung tinggi kearifan lokal tersebut sebagai hal yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Di samping Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kampung Sukadaya tercermin dari aktifitas pemeliharaan mata air, pemeliharaan hutan rakyat, pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan semangat gotong royong masyarakat dalam segala aktifitas sosial kemasyarakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, penelitian oleh Anita Nur Lailia dalam Jurnal Politik Muda, Volume 3, Nomor 3, Agustus – Desember 2014 yang berjudul "Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Keluarahan Gundih Surabaya)". Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu ada pada fokus objek penelitian, lokasi penelitian dan pendekatan penelitian. Pada kajian terdahulu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertempat di kelurahan Gundih Surabaya dengan objek penelitian gerakan masyarakatnya. Sedangkan penelitian saat ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan objek penelitian studi tokoh yang bertempat di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa saat ini kota-kota besar memusatkan perhatiannya pada upaya pelestarian lingkungan. Berbagai hal diupayakan dengan tema *green city* yang salah satunya mengembangkan *green community* (komunitas hijau), selain pada penyedian fasilitas RTH 30%, transportasi hijau, infrastruktur hijau, bangunan hijau dan lainnya. Lalu gerakan yang dilakukan di Gundih dalam hal ini memberikan dampak positif terhadap upaya penerapan *green city* di kota Surabaya. Keterlibatan masyarakat Gundih dalam Paguyuban Lingkungan Surabaya memperluas jaringan gerakan pelestarian lingkungan di kampung kota lainnya. Masyarakat yang aktif di Gundih direkrut menjadi kader lingkungan untuk mensosialisasikan pengolahan lingkungan ke masyarakat lain. Di samping itu, dalam hal ini inovasi yang dilakukan oleh masyarakat di Gundih memberikan pengaruh yaitu memunculkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

citra positif Kota Surabaya sebagai kota yang ramah lingkungan dengan menempatkan partisipasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan kotanya.

Berikut tabel penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini:

Tabel 1.1

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Perbedaan dan Persamaan
1.	Asrul	Peranserta Tokoh Agama Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan (Studi Terhadap Tokoh Agama Islam Menurut Data Departemen Agama Kota Medan)	2000	• Perbedaan penelitian ini adalah; penelitian ini tidak menggunakan kerangka teori, di samping itu jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan lokasi penelitian di Kota Medan dalam kurun waktu empat bulan yaitu dari bulan Maret sehingga dengan Juli tahun 2000. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan lokasi penelitian yang bertempat di Narmada – Lombok. Sedangkan landasan teori yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Feomenologi Alfred Schutz. • Persamaan penelitian ini adalah terkait dengan peran tokoh agama di dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
2.	Junanah, Widodo Brontowiyono,	Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten	2014	• Perbedaan penelitian ini adalah; pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan landasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Asep Supriyadi, Rendi Bayu Aditya, Muhammad Irwan dan Putri Fazriyanti	Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup		teori, selain itu analisis data yang digunakan model interpretatif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan pada penelitian terbaru ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Selain itu, landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Fenomenologi Alfred Schutz. • Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yang saat ini dilakukan adalah peran tokoh agama di dalam menjaga dan mengelola pelestarian lingkungan dan jenis penelitian kualitatif.
3.	Ahmad Taufiq	Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang	2014	• Perbedaan penelitian ini adalah; pada penelitian sebelumnya tidak dicantumkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis fokus penelitian. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Fenomenologi Alfred Schutz. Selain itu subjek penelitian ini lebih difokuskan kepada peran tokoh di dalam pelestarian lingkungan hidup dengan latar belakang lokasi penelitian yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				• Persamaan penelitian ini adalah; sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti terkait dengan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.
4.	Anita Nur Lailia	Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya)	2014	• Perbedaan penelitian ini adalah; penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan penelitian yang saat ini dilakukan ada pada landasan teori. Pada penelitian sebelumnya oleh peneliti tidak mencantumkan teori, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Tindakan Fenomenologi Alfred Schutz sebagai pisau analisis. Di samping itu, subjek penelitian ini lebih umum kepada gerakan masyarakat, sedangkan penelitian saat ini lebih kepada peran tokoh agama. • Persamaan penelitian ini adalah; pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian upaya dalam pelestarian lingkungan hidup.

Hasil dari penelitian di atas secara umum memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada peran tokoh agama dalam melakukan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelestarian lingkungan hidup sebagai objek penelitiannya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki beragam perbedaan. Hematnya, penelitian terhadap dakwah pelestarian lingkungan hidup oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat memang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial Manusia yang dicetuskan oleh Max Weber dan Teori Fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz sebagai pisau analisis untuk meneliti aktifitas dakwah dan makna dari tindakan yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan hidup.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah.[19] Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik. Hal ini didasarkan pada kondisinya yang alamiah. Apa yang menjadi objek penelitian bukanlah sesuatu yang dimanipulasi atau dibuat-buat, namun ia berkembang apa adanya. Sehingga kehadiran peneliti nantinya tidak akan terlalu mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti.[20]

Dengan latar belakang penelitian kualitatif yang bersifat alamiah, penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini ini akan memudahkan bagi peneliti untuk memberikan

[19] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), 150.
[20] Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran secara utuh dan menyeluruh dengan menemukan fenomena yang ditemukan selama berada di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Istilah fenomenologi digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai tipe subjek yang ditemui.[21] Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena.

Pendekatan fenomenologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk dapat melihat apa saja motif atau pengalaman subjektif dari Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam berdakwah dengan tema-tema pelestarian lingkungan hidup. Dengan melihat tidak banyak tokoh agama yang menekankan dan menyadarkan masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan hidup. Sehingga pengalaman maupun motif yang mendasari dakwah pelestarian hidup yang dilakukannya dapat menginspirasi serta menjadi teladan bagi tokoh agama yang lain.

3. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh seorang peneliti dengan susunan tahapan yang sistematis dan terarah. Ada empat tahapan yang dilalui oleh peneliti di dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

[21] Muskinul Fuad, Makna Hidup Di Balik Tradisi Mudik Lebaran, *Komunika*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2011), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan ini disebut juga dengan tahapan persiapan. Perlu bagi peneliti mempersiapkan beberapa hal terkait penelitian sebelum turun ke lapangan. Setidaknya ada enam kegiatan persiapan yang harus dilakukan peneliti dengan persiapan sebagai berikut;

1. Menyusun Rancangan Penelitian.

   Penyusunan rancangan penelitian dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai patokan bagi peneliti dengan penjabaran yang detail agar mudah difahami. Dalam penelitian ini, penyusunan rancangan peneliti lakukan dengan cara melakukan bimbingan dan diskusi terlebih dahulu bersama dosen pembimbing untuk mengetahui hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini serta agar lebih mudah diingat terkait dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

2. Mengurus Surat Perizinan

   Pengurusan surat izin penelitian ini dirasa sangat penting sebagai langkah awal agar memudahkan proses penelitian selama di lapangan. Kaitannya dengan surat izin, peneliti mengurusnya pada bidang akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya melalui Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu keempat di bulan Desember 2018 yang kemudian diajukan atau disampaikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lombok Barat pada minggu pertama bulan Januari 2019. Setelah mendapatkan surat izin meneliti dan data yang berkaitan dengan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menuju ke Kantor Kepala Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat untuk dibuatkan surat pemberitahuan kepada Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat terkait dengan tujuan peneliti yang akan melaksanakan kegiatan penelitian.

3. Menilai Lokasi Penelitian

Pada tahapan ini peneliti berusaha mencari informasi terkait kondisi dari lokasi penelitian. Karena semakin sempurna dan dan baik penilaian terhadap lokasi akan memudahkan peneliti untuk menggali data melalui informan di lokasi penelitian.

Dalam menilai lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti menggali informasi terkait Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dengan menemui Kepala Camat Narmada dan Kepala Desa Lembuak. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal terkait kondisi sosial masyarakat yang ada di lokasi penelitian. Penilaian terhadap lokasi penelitian yang bertempat di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat ini dilakukan pada minggu pertama di bulan Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2019 dengan menemui beberapa orang dari perangkat pemerintahan yang ada di Kecamatan Narmada dan Desa Lembuak.

4. Memilih Informan

Urgensi di dalam memilih informan diharapkan agar dapat membantu dengan cepat dan teliti dalam melakukan analisis. Informan yang akan digunakan memiliki kriteria atau klasifikasi tersendiri agar memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang akan digali.

Dalam pemilihan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* di mana kriteria informan-informan yang akan menjadi sumber informasi tentang dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini adalah keluarga dan kerabat, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Haramain dan masyarakat sekitar.

5. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahapan ini, segala faktor pendukung yang dapat memudahkan peneliti untuk melakukan observasi di lapangan hendaknya dipersiapkan. Seperti; alat-alat yang akan menjadi dokumentasi peneliti di lapangan.

Selama proses penelitian dakwah pelestarian lingkungan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini berlangsung, peneliti telah menggunakan beberapa alat untuk mendokumentasikan temuan data audio dan foto. Dalam mendokumentasikan temuan data audio, rekaman wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari setiap informan peneliti simpan melalui aplikasi rekaman yang ada di handphone. Sedangkan temuan data visual yang dalam bentuk foto, peneliti menggunakan kamera bawaan yang ada di dalam handphone untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan dalam bentuk foto.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, fokus peneliti lebih kepada bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data dengan lengkap dan akurat. Karena hal ini akan berpengaruh besar terhadap hasil penelitian. Tahapan pekerjaan lapangan yang akan dilalui sebagai berikut:

1. Memahami latar lokasi penelitian dengan mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Di samping itu, penting juga bagi peneliti untuk mempersiapkan pedoman wawancara kepada beberapa informan sehingga peneliti memiliki gambaran terkait pertanyaan penelitian yang akan diajukan kepada informan yang telah ditentukan. Hal ini dianggap perlu di dalam penelitian ini dikarenakan agar data yang akan digali terkait dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini tidak terlepas.
2. Peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, santri dan masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan hidup sedikit demi sedikit dan dilanjutkan dengan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dakwah pelestarian Tuan Guru Haji Hasanain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

3. Ketika peneliti berhasil mengamati kegiatan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, santri dan masyarakat, maka secara tidak langsung akan terbentuk sebuah keintiman antara peneliti dan subjek sehingga dapat bekerjasama dan terjadinya proses penukaran informasi antara peneliti dan informan. Dalam hal ini antara peneliti dan subjek penelitian yaitu Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dapat bekerjasama dalam menggali data penelitian melalui wawancara yang mendalam, begitupun dengan santri dan masyarakat.

c. Tahapan Analisa Data

Pada tahapan ini, setelah data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dirasa cukup. Maka data-data tersebut harus diproses agar menjadi informasi yang lebih bermakna.[22] Perlunya ketelitian dari peneliti di dalam mengolah hasil informasi lapangan. Karena pada tiap proses data akan melakukan reduksi atau penyederhanaan data. Maka dari data yang telah disederhanakan inilah akan menjadi informasi penting bagi peneliti dalam memaparkan hasil data.

Pada penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, data-data yang telah berhasil dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi penelitian direduksi oleh peneliti

[22] Surwantono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offiset, 2014), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memilah terlebih dahulu data-data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

d. Tahapan Laporan Hasil Penelitian

Penulisan laporan menjadi tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti. Hasil akhir dari penelitian ini ditulis dengan sistematis, baik, dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan publik. Dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini ditulis sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baku sehingga dapat dikonsumsi oleh publik sebagai bahan acuan dan pedoman dalam mempersuasi setiap individu untuk aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan menjadi sumber data peneliti, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide maupun gagasan yang dipelajari.[23] Diantara data-data primer yang dimaksudkan diatas seperti

[23] Mohammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2012), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, tulisan, hasil wawancara maupun dokumen yang memiliki kaitan langsung dengan topik pembahasan yang menjadi fokus penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data-data primer dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yaitu seluruh ide, gagasan maupun informasi yang disampaikan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dengan tujuan untuk mengetahui motif dan tujuan dakwah pelestarian lingkungan hidup yang digeluti. Sehingga hal ini akan dapat memberikan gambaran terkait kondisi pendidikan, agama, ekonomi dan sosial masyarakat yang ada di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data pelengkap untuk menguatkan data-data primer. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku rujukan dan berbagai jurnal hasil penelitian untuk melengkapi referensi terkait dakwah pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini atau tokoh agama secara umum sehingga hal tersebut berimplikasi pada kayanya pemaparan data dalam proses penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi dari apa yang menjadi fokus penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga diperlukan bagi peneliti untuk menggalinya melalui ucapan dan perbuatan dari subjek penelitian. Disebabkan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, Jauhari (2009:36) menjelaskan bahwa metode kualitatif memerlukan data kalimat tertulis serta adanya tindakan. Selebihnya merupakan data-data tambahan ataupun pelengkap.[24]

Untuk mendapatkan data yang jelas dan benar, sumber data dari penelitian ini adalah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yang bertempat tinggal di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Di samping itu juga terdapat data yang didapatkan melalui keluarga dan kerabatnya, santri, tokoh agama dan masyarakat yang di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini berada di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat tinggal dari Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dan juga sebagai lokasi dimana beliau melakukan aktifitas pelestarian lingkungan hidup. Di samping itu juga, adanya relasi antara masyarakat dengan Pondok Pesantren Nurul Haramain yang saat ini sedang

[24] Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpinnya membuat lokasi penelitian ini terfokus di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, ada beragam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara atau strategi untuk mendapatkan data yang sangat diperlukan guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang menjadi rumusan penelitian.[25] Untuk mendapatkan data lapangan dalam penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi atau berupa naskah serta benda yang tertulis sebagai dokumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti tempuh untuk memperoleh data penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik pertama yang ditempuh peneliti adalah dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam dilakukan dengan metode tanya jawab lisan dan jawaban dari narasumber disimpan secara tertulis melalui catatan atau dalam bentuk rekaman *audio* maupun *video* dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini.[26]

Dengan melakukan teknik wawancara mendalam, penelitian ini dapat mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan terstruktur yang

[25] Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002), 58.
[26] Mohamed Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* …, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokus pada pertanyaan-pertanyaan seputar dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan kepada seluruh informan dimulai sejak tanggal 23 Januari 2019 sampai tanggal 2 Februari 2019 dengan tambahan data wawancara melalui akun media sosial informan pada minggu kedua bulan februari 2019.

b. Observasi (*Observative*)

Teknik kedua yang peneliti lakukan adalah observasi. Data yang ingin didapatkan melalui teknik observasi ini adalah untuk mengikuti secara langsung bagaimana ragam bentuk kegiatan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, observasi pertama adalah untuk menggali informan-informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data dimulai sejak tanggal 18 januari 2019 dan pada tahap kedua adalah dengan melakukan observasi terhadap rangkaian kegiatan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di majelis pengajiannya di desa Tanah Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dan pada tanggal yang sama, peneliti juga meneliti kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu pondok pesantren yang dipimpin Tuan Guru Haji Hasanain Juaini.

c. Dokumentasi

Selain kedua teknik yang telah disebutkan diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara studi literatur (*library research*) dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, library dan dokumentasi bisa berupa foto-foto, catatan-catatan kecil, masyarakat terkait dengan aktifitas dan kegiatan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan dokumentasi ini peneliti lakukan setiap melakukan wawancara dan observasi untuk menemukan data-data tambahan terkait dengan dakwah pelestarian lingkungan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan di dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian dengan maksud agar proses penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan mendapatkan hasil yang baik, lengkap, sistematis sehingga data yang dihasilkan dapat dengan mudah diolah.[27]

[27] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instumen dalam penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pembantu atau pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung yang menjadi alat yang digunakan untuk membantu memudahkan proses pengumpulan data dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penelitian terdiri dari:

a. Pedoman wawancara, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui daftar-daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya seputar fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dan nantinya akan ditanyakan kepada para informan. Pada pedoman wawancara, peneliti lebih menekankan pada aspek dakwah pelestarian lingkungan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Hal ini dimaksukan agar peneliti dapat memfokuskan pertanyaan-pertanyaan wawancara agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
b. Pedoman observasi, instrumen ini sama halnya dengan wawancara. Artinya, di dalam instrumen ini terdapat beberapa point yang akan menjadi fokus pengamatan peneliti secara langsung selama di lapangan sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang utuh dari apa yang sedang diteliti. Pada penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat ini, peneliti melakukan observasi pada kegiatan dakwah pelestarian lingkungan Tuan Guru Haji Hasanain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juaini. Observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang utuh disamping untuk mengkonfirmasi temuan penelitian yang didapatkan melalui wawancara bersama subjek penelitian dan para informan yang menjadi sumber data penelitian.

c. *Tape Recorder*, instumen ini digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara bersama informan. Penggunaan instrumen ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara yang utuh sehingga dapat memudahkan peneliti di dalam menganalisis data. Selama melakukan kegiatan penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di lapangan. Kegunaan dari tape recorder ini untuk merekam hasil petikan wawancara bersama subjek penelitian dan para informan.

d. Kamera, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi foto-foto selama proses penelitian berlangsung. Baik berupa foto bersama informan atau foto hasil observasi di lapangan. Saat melakukan kegiatan penelitian dan observasi di lapangan, peneliti banyak mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada. Hal ini dimaksudkan menjadi salah satu dokumen yang dapat menguatkan temuan data yang didapatkan selama kegiatan penelitian di lapangan berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu data yang telah dikumpulkan akan dianalisa melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan dan memverifikasi (*conclusion and verification*). Dalam penerapannya, terdapat suatu proses siklus antar tahapan sehingga data yang terkumpul akan berhubungan dengan satu sama yang lain dan benar-benar data yang mendukung penyusunan laporan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga titik jenuh.

Burhan Bungin menyebutkan setidaknya terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan didalam proses analisis data, yaitu:[28]

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang paling penting dalam penelitian dengan mencari tema dan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

[28] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan reduksi data pada penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, peneliti pertama-tama mengelompokkan berbagai macam data yang didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi selama terjun ke lapangan. Lalu data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini. Hal ini akan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan tahapan olah data yang berikutnya yaitu penyajian data dan analisis data.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data yang ada, peneliti dapat dengan mudah memahami data yang telah diperoleh selama penelitian. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif, bagan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, penyajian data yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan temuan penelitian dalam bentuk pembahasan-pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah secara naratif, lalu ditambahkan dengan tabel-tabel untuk memperjelas jawaban dari rumusan masalah yang ditemukan melalui hasil teknik pengumpulan data sebelumnya yang berkaitan dengan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang dapat dipercaya.

Penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB terlebih dahulu mendapatkan kesimpulan awal melalui wawancara yang dilakukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai subjek penelitian pada minggu ketiga bulan Januari 2019. Setelah berhasil mendapatkan kesimpulan awal dari temuan data melalui subjek penelitian, peneliti lalu menggali kesimpulan lain melalui wawancara kepada keluarga, kerabat, santri, masyarakat. Setelah berhasil menyimpulkan data penelitian secara keseluruhan lalu ditemukan data-data yang valid selama proses penelitian di lapangan berlangsung hingga selesai pengumpulan data, maka hal tersebut menunjukkan data yang dapat dipercaya.

10. Keabsahan Data

Keabsahan data di dalam sebuah penelitian dirasa sangat penting untuk memeriksa beberapa hal yang berkaitan dengan sumber data penelitian, metode penelitian, masukan pembimbing, penggunaan teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun substansi kesimpulan. Proses validitas data penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan maksud dan tujuannya yang kemudian hasilnya menjadi sebuah karya ilmiah yang bersifat original dan sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan.

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini adalah triangulasi sumber. Penggunaan teknik triangulasi sumber dikarenakan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu informan yang didapatkan dari hasil wawancara informan-informan yang telah ditentukan sehingga dapat hasil yang dihasilkan bisa lebih utuh dan menyeluruh.

11. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian depan, bagian isi atau substansi dan bagian belakang. Pada bagian awal di dalam penelitian ini terdiri dari; cover luar, cover dalam, penyataan keaslian, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel. Sedangkan pada bagian isi atau substansi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya menguraikan: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi penelitian, konseptualisasi, landasan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang akan menguraikan tentang kajian pustaka dan teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis.

Bab III Gambaran Lokasi Penelitian di Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan profil dari Tuan Guru Haji Hasananain Juaini.

Bab IV Pembahasan dan Analisa Data yang menguraikan tentang kontribusi dari dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada-Lombok.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

Pada bagian belakang penelitian ini berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Definisi Dakwah

Menurut etimologi, Dakwah berasal dari akar kata: دَعَا - يَدْعُو – دَعْوَةً yang berarti mengajak (*to summer*), menyeru (*to porpose*), dan memanggil seruan (*to call*), dan memohon (*to pray*).[1] Selain itu, ia juga berarti mengundang (*to invite*) dan mendorong (*to urge*).[2] Ragam makna yang terbentuk dari kata dakwah sendiri berawal dari tiga huruf yaitu, *dal*, *'ain* dan *wawu*.[3]

Menurut terminologi, dapat dijumpai beberapa pengertian tentang dakwah menurut para ahli. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[4] Sedangkan Moh. Ali Aziz memberikan definisi dakwah sebagai segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.[5] Sederhananya, dakwah

---

[1] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006 Ed.1 Cet. 1, 17.
[2] Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), 2.
[3] M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 42. Lihat juga dalam Akhmad Sha'bi, *Kamus An-Nur Arab-Indonesia*, (Surabaya: Halim, t.th), 60.
[4] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 4.
[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu usaha untuk mengajak atau menyeru kepada keadaan yang lebih baik.[6]

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam melaksanakan suatu proses dakwah, ada unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dan harus diperhatikan pada setiap kegiatan dakwah akan berlangsung.[7]

Unsur-unsur dakwah tersebut terdiri dari; pelaku dakwah atau pendakwah (*da'i*), mitra dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maudlu'*), media dakwah (*wasilah*), metode dakwah (*thariqah*), dan efek dakwah (*atsar*).[8]

1. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

   Definisi *da'i* secara etimologi berasal dari bahasa arab yang memiliki arti orang yang melakukan dakwah atau orang yang berdakwah. Adapun secara terminologi, *da'i* merupakan setiap muslim yang berakal dan baligh serta dibebani oleh tanggungjawab dalam berdakwah.[9] Sederhananya, *da'i* dapat diartikan orang yang menyampaikan pesan kebaikan kepada orang lain atau dalam komunikasi disebut dengan komunikator (penyampai pesan). Sukses atau tidaknya suatu kegiatan dakwah sangat bergantung pada kepribadian da'i.[10]

---

[6] Wahyudi Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 7.
[7] Ibid., 19.
[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 38.
[9] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 261.
[10] M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mitra Dakwah (*Mad'u*)

Definisi *mad'u* berasal dari kata bahasa arab yaitu *mad'u* yang memiliki arti mitra dakwah. Definisi yang lain mengartikan *mad'u* sebagai objek atau sasaran dakwah.[11] Penggunaan istilah mitra dakwah sebagai arti dari *mad'u* bukan tanpa alasan. Menurut Moh. Ali Aziz (2016) menyatakan bahwa penggunaan *mitra* dakwah sebagai arti dari kata *mad'u* dan tidak dengan makna sasaran dakwah atau objek dakwah dikarenakan agar *da'i* menjadi kawan berfikir serta bertindak dengan mitra dakwah. Hubungan yang ideal antara pelaku dakwah dan mitra dakwah bukanlah hubungan subyek dan obyek serta mitra dakwah bukanlah bukan sebagai sasaran yang lebih memberikan pengaruh yang pasif dan hanya pelaku dakwah saja yang aktif.[12]

Di medan dakwah, tantangan bagi pendakwah adalah bagaimana ia dapat memahami karakter mitra dakwah, dengan siapa ia akan diajak bicara atau siapa yang akan menjadi mitra dakwahnya. Karena tiap mitra dakwah memiliki klasifikasi tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkatan tersebut dapat dilihat dari sisi keperibadian, pengetahuan dan beragam sisi lainnya termasuk kedudukan mereka di tengah masyarakat. Mengetahui karakter mitra dakwah sangat penting bagi pendakwah agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima.[13]

---

[11] Ibid., 279.
[12] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 263.
[13] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesan atau Materi Dakwah[14] (*Maudlu'*)

Definisi dari materi dakwah adalah pesan-pesan yang akan disampaikan oleh *da'i* (pelaku dakwah) sebagai informan kepada *ma'du* (mitra dakwah) sebagai komunikan melalui suatu media dakwah. Dalam ilmu komunikasi, pesan disebut dengan *message*, yaitu simbol-simbol baik berupa verbal maupun nonverbal yang dapat difahami dan diinterpretasi oleh komunikan atau lawan bicara.

Biasanya, materi-materi dakwah menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan-rujukan utama di dalam berdakwah, di dalamnya terdiri dari perkara-perkara yang berbicara tentang aqidah atau *tauhid* (keyakinan), *syari'ah* (ibadah) dan *akhlak* (adab).[15] Selain materi dakwah yang bersumber kepada al-Qur'an dan Hadits, terdapat juga materi-materi dakwah selain daripada keduanya. Ada beberapa materi dakwah lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber yaitu:

a. *Qaul* Sahabat Nabi SAW

Para sahabat Nabi SAW[16] adalah orang-orang yang menyaksikan langsung wahyu dan turunnya, mengetahui tafsir dan takwilnya yang

---

[14] Menurut Rofiah (2010) menyatakan bahwa materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Lihat K. Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 26.

[15] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 33-34.

[16] Ibnu Taimiyyah di dalam mengatakan Bafadhol (2017), (*ash-shuhbah*) ialah istilah yang digunakan untuk orang-orang yang menyertai Rasulullah SAW dalam jangka waktu yang lama maupun singkat. Akan tetapi, kedudukan setiap sahabat ditentukan oleh jangka waktu ia menyertai Rasulullah SAW. Ada yang menyertai beliau setahun, sebulan, sehari, sesaat, atau melihat beliau sekilas lalu beriman. Derajat masing-masing ditentukan sesuai jangka waktunya dalam menyertai Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana perkataan Imam Ahmad, "Siapa saja yang menyertai Rasulullah SAW setahun, sebulan, sehari, atau sesaat, atau melihat beliau, maka ia termasuk sahabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih Allah SWT untuk menyertai Nabinya, menolongnya, menegakkan agamanya dan menampakkan kebenarannya. Mereka mendapatkan ridho Allah SWT dengan menjadikan mereka sebagai sumber ilmu dan teladan. Mereka menjaga dan mengafalkan apa-apa yang disampaikan Rasulullah SAW berupa perintah, anjuran, larangan dan peringatan Allah SWT.[17]

b. *Qaul* Ulama[18]

Ulama yang dimaksud dalam unsur dakwah ini adalah semua orang beriman dan menguasai pengetahuan Islam dengan mendalam serta menjalankan ajarannya.[19] Karena esensi dakwah adalah mengajak orang lain berbuat baik serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sama halnya dengan menjadikan sahabat Nabi SAW sebagai sumber rujukan dalam materi dakwah.

c. Kisah dan Pengalaman Teladan

Menyampaikan materi dakwah berupa kisah-kisah inspiratif dan pengalaman yang baik juga sangat memberikan pengaruh dan mudah diterima oleh mitra dakwah. Selain itu juga, penyampaian materi

---

Nabi. Derajat masing-masing dari mereka sesuai dengan kadar lamanya menyertai Rasulullah SAW". Lihat dalam Ibrahim Bafadhol, Karakteristik Para Sahabat Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Al-Tadabbur*, Vol 2, No. 03, (2017), 320-321.

[17] Abdurrahman bin Abi Hatim al-Razi, *Taqdimah al-Ma'rifah li Kitab al-Jarh wa al-Tadil*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah), 7-8.

[18] Kata '*ulama* (plural) berasal dari '*alim* yang berarti orang yang berilmu. Kata '*alim* adalah kata benda dari kata kerja *'alima* yang memiliki arti mengerti atau mengetahui. Oleh masyarakat Indonesia, mereka lebih sering menggunakan kata '*ulama* yang diartikan sebagai orang yang berilmu dibandingkan '*alim*. Seringkali ulama diartikan sebagai sosok yang memiliki keahlian di dalam bidang pengetahuan agama Islam. Lihat dalam Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 12.

[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah berupa kisah dan pengalaman teladan dapat mengembalikan rasa antusiasme mitra dakwah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang sedang berlangsung.

Jika cerita tentang perilaku seseorang yang telah wafat memang sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai materi dakwah, maka sebaiknya cerita yang disampaikan merupakan sisi baik dari orang tersebut. Selain dapat memberikan inspirasi mitra dakwah untuk mengikuti jejaknya, juga kisah dan pengalaman teladan tersebut dapat menjadi sumber pahala bagi orang yang telah wafat. Namun penekanan materi tentang kisah inspiratif dan pengalaman teladan lebih sangat berkesan jika berkaitan dengan Nabi SAW, Sahabat serta para orang sholeh.[20]

d. Karya Sastra

Karya sastra sebagai pesan dakwah hendaknya dikemas dengan nilai-nilai seni yang indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Karena nilai sastra merupakan nilai keindahan dan kebijakan sehingga keindahannya dapat menyentuh hati siapa saja yang mendengarkannya. Akan tetapi, tidak semua karya sastra dapat dijadikan sebagai pesan dakwah, sebab ada juga karya sastra yang dijadikan digunakan untuk pemujaan berhala, pengungkapan perasaan (cinta) dan sebagainya.

[20] *Ibid.*, 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Karya Seni

Selain karya sastra, karya seni juga memiliki nilai-nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra lebih kepada aspek komunikasi verbal (melalui lisan), maka karya seni melalui komunikasi nonverbal (simbol-simbol yang mengandung nilai kebaikan dan pesan yang tinggi). Jadi karya seni ditafsirkan secara subyektif oleh orang yang melihatnya.

4. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah merupakan alat yang digunakan dan dimanfaatkan para pendakwah (*da'i*) dalam menyampaikan materi-materi dakwah kepada mitra dakwah (*mad'u*). Dengan semakin berkembang pesatnya Islam, beragam media yang dapat dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya. Media dakwah sangat penting untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan dalam berdakwah sehingga. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُو اللهَ وَابْتَغُوْا إِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَهِدُوْا فِى سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalanNya agar kamu beruntung.[21]

M. Quraisy Shihab menerangkan bahwa kata *wasilah* yang ada pada ayat di atas memiliki arti yang sama dengan *washilah*, yaitu sesuatu yang tersambung dengan yang lainnya.[22] Kata *wasilah* di dalam penjelasan Ibnu

[21] al-Qur'an, 5: 35
[22] M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an),* Vol. 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katsir merupakan sesuatu yang dengannya menjadi perantara agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.[23] Jadi media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara agar sampainya materi dakwah yang dijelaskan.

Kalau mencermati sejarah dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW, para sahabatnya dan beberapa generasi Islam setelahnya. Media dakwah yang digunakan tidak seperti media-media yang ada pada saat ini, masih berupa dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil qudwah*. Selain dakwah *bil lisan* dan *bil qudwah*, seruan dakwah dengan menggunakan media surat (*rasail*) juga sangat minim dilakukan. Barulah satu abad berikutnya, media dakwah yang digunakan berupa media *qashash* (cerita) dan *muallafat* (karya tulis).[24] Adapun pada masa kini, media dakwah yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui alat-alat elektronik dengan memanfaatkan banyaknya jaringan-jaringan sosial dengan cakupan yang tak terbatas seperti televisi, radio, internet, dan lain sebagainya.

5. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode merupakan cara, bentuk, pola, strategi ataupun jalan yang ditempuh oleh *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah memiliki banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi dari *da'i* maupun mitra dakwah. Dengan beragam latar belakang mitra dakwah saat

[23] Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), 113.
[24] Ali Yafie, *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, maka suatu keharusan bagi *da'i* menyesuaikan metode dakwahnya dengan menyeimbangkan diri dengan kondisi mitra dakwah.

Jamaluddin Kafie menjelaskan bahwa beberapa metode dakwah klasik masih dapat digunakan saat ini, yaitu: metode dakwah fardiyah dengan cara mendakwahi keluarga terdekat. Ada juga metode dakwah *bil qaul*, *bil kitabah* dan *bil af'al* dan berikutnya adalah metode dakwah *tabsyir wa al-tandzir* (memberi kabar baik dan teguran), mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, *ta'awun 'ala al-birri wa at-Taqwa* (tolong menolong di dalam kebaikan dan ketaqwaan), *dalla 'ala khair* (menunjukkan kepada kebaikan atau memberikan keteladanan sebelum berdakwah), *tadzkirah* (pengingat), dan lain sebagainya.[25]

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: (a) *dakwah bil lisan*, (b) *dakwah bil qalam*, dan (c) *dakwah bil hal*. Jika diklasifikasikan ketiga bentuk dakwah tersebut ke dalam metode dakwah, maka setiap bentuk dakwah tersebut akan memiliki metode masing-masing.

1. Dakwah Melalui Ucapan (*bil Lisan*)

   Bentuk dakwah ini dapat direalisasikan melalui metode ceramah atau pidato[26], diskusi dan konseling. Dakwah *bil lisan* merupakan salah satu bentuk dakwah yang paling banyak dan sering dilakukan oleh pendakwah. Dikarenakan dakwah seperti ini dapat disampaikan secara

[25] Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), 39

[26] Baik ceramah maupun pidato jika dilihat dari sifat komunikasinya lebih banyak searah (*monolog*) dari pendakwah ke audience meskipun seringkali di akhir penyampaian terdapat komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya-jawab. Umumnya, materi yang disampaikan melalui ceramah ataupun pidato bersifat ringan, informatif dan tidak mengandung perdebatan. Lihat dalam Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direct (langsung) dan biasanya bersifat *face to face* di dalam sebuah forum atau tempat yang telah ditentukan.

Di samping itu, dakwah *bil lisan* di dalam ilmu komunikasi termasuk dalam kategori komunikasi verbal. Hematnya, dakwah *bil lisan* identik dengan suatu kegiatan atau interaksi komunikasi yang terbangun melalui komunikasi secara verbal atau penyampaian pesan secara oral. Jadi dakwah *bil lisan* dilakukan dengan bahasa lisan.

Ragam dakwah melalui lisan ini pun dapat dilihat dari beragam bentuk media yang digunakan. Ada yang berdakwah dengan lisan melalui media televisi, radio, atau jejaring sosial seperti instagram, youtube, facebook dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya media-media seperti ini akan sangat memudahkan siapa saja untuk mengakses dan mendapatkan nilai-nilai kebaikan yang ada di dalamnya.

2. Dakwah Melalui Tulisan (*bil Qalam*)

Bentuk dakwah ini dapat direalisasikan melalui metode penulisan. Artinya berdakwah dengan melalui penerbitan karya tulisan dalam bentuk buku, hasil penelitian, karya seni lukis seperti kaligrafi, dan lain sebagainya.

Pada saat ini, inovasi dari dakwah melalui tulisan ini semakin beragam dengan tersedianya layanan internet. Sehingga dakwah melalui tulisan akan sangat memudahkan siapa saja untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan memanfaatkan jaringan internet melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

website atau segala macam jenis media sosial. Namun tentu kemudahan seperti ini harus dimanfaatkan dengan baik, salah satu caranya adalah menyebarkan nilai-nilai Islam yang benar dan sesuai syari'at.

3. Dakwah Melalui Tindakan (*bil Hal*)

Kata *hal* berasal dari bahasa arab yang berarti tindakan, perilaku atau keteladanan. Jadi dakwah *bil hal* dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dakwah yang dilakukan melalui keteladanan dengan menunjukkan suatu tindakan yang nyata.[27] Jika dibandingkan dengan metode dakwah yang disebutkan sebelumnya, metode dakwah *bil hal* atau dakwah melalui tindakan yang nyata tidak sebanyak dua metode sebelumnya. Namun jika melihat bagaimana dakwah Nabi Muhammad SAW dulu justru beliau banyak mendakwahi para sahabat dengan memberikan keteladanan melalui sunnah beliau yang terdiri dari ucapan, tindakan atau perbuatan beliau sendiri maupun perbuatan para sahabat yang disetujui oleh Nabi Muhammad SAW.[28]

Wujud dari metode dakwah ini dapat dapat terealisasikan melalui metode pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan. Berdakwah dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk suatu kekuatan dengan cara memberikan dorongan sekaligus motivasi sehingga ia mampu membangkitkan kesadaran masyarakat sekaligus

[27] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporeri*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 75.
[28] Nasruddin Harahap dan Afif Rifai, Dakwah Islam dan Transmigrasi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1996), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan potensi yang ada dimiliki. Setidaknya metode ini dilandasi oleh tiga unsur utama yaitu, masyarakat yang berada di dalam suatu komunitas atau lembaga masyarakat, pemerintah yang menduduki posisi di dalam lembaga pemerintahan dan terakhir adalah pendakwah.[29]

Sederhananya, metode dakwah yang dapat ditempuh oleh pendakwah bisa beragam, namun tetap berpijak pada dua cara yaitu, lisan atau tulisan (*bi ahsan al-qaul/bi al-kitabah*) dan melalui aktivitas badan atau perbuatan (*bi ahsan al-'amal*).[30] Peran dari tiga unsur penting diatas juga sangat menentukan kefektifitasan suatu agenda dakwah yang dijalankan dengan cara saling mendukung dan memotivasi agar tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan.

6. Efek Dakwah (*atsar*)

Dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri pada mitra dakwah melalui aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*).[31] Suatu kegiatan dakwah baru dikatakan berhasil apabila ia berhasil menggerakkan serta memberikan perubahan bagi tiga aspek tersebut.

1. Efek Kognitif

Artinya, setelah mitra dakwah menerima pesan dakwah, maka mitra dakwah akan mencoba untuk menyerap dan mengumpulkan isi

[29] *Ibid.*, 323.
[30] Syukriadi Sambas, Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah, (Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung, 1992), 62.
[31] *Ibid.*, 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang disampaikan pendakwah dengan proses berfikir. Efek kognitif ini baru bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami dan dimengerti oleh mitra dakwah.

2. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa adanya perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah yang disampaikan pendakwah. Sikap adalah dengan proes belajar dengan variabel sebagai penunjangnya, yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan. Pada tahap ini, mitra dakwah dengan pengertian dan penerimaannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan apakah ia akan menerima dakwah atau menolaknya.

3. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam mewujudkan pesan dakwah yang telah diterima dari pendakwah di dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini baru akan terjadi apabila telah melalui dua proses sebelumnya, yaitu aspek kognitif dan afektif.

Sebagai tambahan, untuk menunjang kesuksesan dan kelancaran kegiatan dakwah adalah adanya logistik dakwah. Logistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pengadaan, distribusi, penggantian, (penyedia untuk mengganti) materil dan personil.[32]

[32] Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2010), 713.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sofyani Thalus, logistik dakwah berarti pembekalan bersifat materi dari usaha gerakan dakwah Islam seperti keuangan yang merupakan motor penggerak aktivitas dakwah.[33] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa logistik dakwah ialah hal-hal yang mendukung proses penyelenggaraan dakwah.

B. Tinjauan Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup

1. Makna Pelestarian

Pelestarian (*conservation*) merupakan suatu tindakan yang bersifat langsung dalam meningkatkan upaya mempertahankan habitat dan spesies di alam liar yang pada gilirannya menyarankan serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang dimaksudkan agar tercapainya tujuan pelestarian ekosistem alam.[34] Definisi pelestarian atau konservasi dalam pengertian sekarang, sering diterjemahkan sebagai *the wise use of nature resources* (memanfaatkan sumberdaya alam secara bijaksana) tanpa menimbulkan kerusakan di dalam penggunaannya.

2. Definisi Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana proses dari alam ini bekerja. Artinya, bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang mereka hadapi untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Untuk dapat bertahan hidup, tentu seluruh makhluk hidup yang terdiri dari manusia,

---

[33] Sofyani Thalus, *Ilmu Dakwah: Pembahasan Sekitar Faktor-Faktor Dakwah*, (Banjarmasin, Fak. Dakwah IAIN Aantasri, 1972), 47.
[34] Chris Sandbrook, What is Conservation?. *ORYX*. 49, (2015). 565

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hewan, tumbuhan dan lainnya harus mendapatkan makanan, udara dan air yang bersih serta adanya perlindungan yang dibutuhkan sebagai bagian dari kebutuhan dasarnya.[35]

Menurut Safrilsyah dan Fitriani (2014:63) menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah jumlah dari semua benda yang hidup maupun yang tidak hidup serta kondisi yang ada di dalam ruang yang ditempati oleh manusia. Karena manusia yang ada di sekitar kita merupakan bagian dari lingkungan hidup masing-masing. Oleh karena itu, perilaku manusia merupakan termasuk unsur lingkungan hidup kita.[36]

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan termasuk juga manusia dengan segala jenis perilakunya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup yang ada di sekitarnya.[37]

Pelestarian lingkungan hidup adalah suatu usaha dalam menjaga dan merawat kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dan dapat mempengaruhi hidupnya.[38]

---

[35] Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, (Surabaya: Erlangga Press, 2005), 2.
[36] Safrilsyah & Fitriani, Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup, *Substantia*, Vol. 16, No. 1, (April 2014)
[37] Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2003), 16.
[38] N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menyebutkan pengertian pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui Baku Mutu Lingkungan hidup yang telah ditetapkan, sedangkan pengertian perusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.[39]

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan mengacu kepada tujuan perbaikan kualitas lingkungan. Sangat perlu bagi kita untuk menetapkan mana yang yang kondisi lingkungannya terburuk terlebih dahulu untuk diberikan prioritas lebih awal. Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup yang lebih baik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tata lingkungan yang berkelanjutan sehingga potensi dan sumber daya alam Indonesia yang

[39] Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat di dalamnya dapat terwariskan untuk generasi-generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.[40]

3. Pelestarian Lingkungan Hidup

Pelestarian lingkungan hidup setidaknya memiliki dua pengertian; *Pertama*, pelestarian lingkungan yang ada kaitannya dengan fungsi dari lingkungan hidup itu sendiri. Artinya, suatu lingkungan boleh berubah karena dimanfaatkan sebagai lahan pembangunan, namun fungsi dari lingkungan tersebut tidak boleh dihilangkan dan harus dipertahankan. *Kedua*, yang dilestarikan adalah lingkungan itu sendiri. Artinya, apapun bentuk perencanaan pembangunan yang akan dilakukan pada lingkungan tersebut tidak boleh dilakukan karena fungsi dari lingkungan tersebut tidak dapat dilestarikan karena pembangunan tersebut.[41]

4. Masalah Lingkungan Hidup

Pada umumnya, masalah lingkungan yang terjadi banyak dipengaruhi oleh adanya peristiwa alam, pertumbuhan penduduk, eksploitasi sumber daya alam (SDA) yang berlebihan, industrialisasi dan transportasi.[42] Akibat dari masalah lingkungan tersebut hingga saat ini masih seringkali terjadi dengan banyaknya kasus pencemaran lingkungan dan sebagainya.

a. Peristiwa Alam

Peristiwa alam terjadi secara alamiah seperti gempa bumi, longsor, banjir dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut telah banyak

---

[40] Ahmad Taufiq, Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang, *Gea*, Vol. 14, No. 2, (Oktober 2014), 125-126.
[41] Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* …, 17-18.
[42] *Ibid.*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merusak lingungan hidup. Ketika terjadi gempa bumi, tentu akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut sangat bergantung pada tingkat kekuatan gempa. Selain itu kerusakan yang ditimbulkan pun tidak hanya mengakibatkan kerusakan yang ada di darat saja, peristiwa tersebut juga berdampak pada terganggunya kehidupan biota laut dan badai. Goncangan yang terjadi dapat merusak kehidupan biota laut.

b. Pertumbuhan Penduduk yang Pesat

Pesatnya pertumbuhan penduduk yang ada di suatu tempat sedikit tidak tentu akan berdampak pada masalah lingkungan. Karena dengan tidak adanya pengendalian pertumbuhan penduduk ini akan berakibat pada penyediaan lahan yang kurang sebagai lokasi pemukiman penduduk, pengembangan usaha, pembangunan fasilitas pelayanan sosial seperti sekolah, rumah ibadah, kesehatan, air bersih dan transportasi.

Dampak-dampak yang diakibatkan oleh pesatnya pertumbuhan penduduk ini, yaitu: (a) pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. (b) penggalian pasir dan batu secara liar, dan (d) perambahan hutan. Artinya mereka menjadikan hutan untuk dijadikan sebagai lahan pemukiman.[43]

c. Eksploitasi Sumber Daya Alam yang Berlebihan

Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan juga akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan.[44] Sudah seharusnya

[43] *Ibid.*, 59.
[44] Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berkepribadian*, (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pemanfaatan alam yang dilakukan harus disesuaikan dengan asas-asas pelestarian lingkungan. Para ilmuwan lingkungan hidup pun menyatakan hal yang sama bahwa aturan utama dalam pemanfaatan alam adalah dengan memperhatikan standar-standar yang ada.[45] Dengan semakin berkembangnya teknologi produksi yang ditujukan untuk mengeksploitasi sumber daya alam dapat dilihat dengan semakin tidak terjaganya penambangan batu bara, minyak bumi, emas, timah, dan lain sebagainya sehingga berakibat pada perusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang ada di sekitarnya.[46] Tentu hal ini memberikan kerugian tersendiri bagi manusia.

d. Industrialisasi

Dengan semakin majunya teknologi yang ada pada saat ini, maka hal tersebut juga memberikan peluang bagi manusia untuk memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk melakukan aktifitas dan kegiatan yang dapat merusak dan mengancam keberlangsungan seluruh makhluk hidup yang di sekitar lingkungannya.

Adanya berbagai pembangunan beragam industri seperti pupuk, semen, tekstil, dan sebagainya berpeluang dapat merusak dan mencemari lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan hidup pun tidak hanya terjadi pasca produksi, namun sebelum dilakukannya proses produksi pun telah

[45] Dalam pandangan Islam, pemanfaatan sumber daya alam tanpa menggunakan metode yang benar dan tidak sesuai dengan aturan merupakan sebuah bentuk kezhaliman dan akan menimbulkan kerugian bagi manusia karena tidak mampu menggunakan dan mengelola alam dengan baik. Lihat dalam Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berkepribadian,* 5.
[46] Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* …, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditemui pengerusakan dan pencemaran lingkungannya pada tahap konstruksi atau pembangunan.

Dalam proses konstruksi atau pembangunan dapat dilihat pengerusakan yang terjadi pada kegiatan land clearing (pembersihan lahan), adanya mobilisasi alat berat yang berakibat pada pengerusakan jalan dan lain sebaginya, pengangkutan bahan bangunan dan lain sebagainya. Sedangkan pada tahap produksi, dapat dilihat dengan adanya pencemaran lingkungan melalui pembuangan limbah pabrik yang terdiri dari limbah padat cair dan gas. Limbah-limbah ini akan berakibat pada pencemaran lingkungan di air, tanah dan udara sehingga pada akhirnya akan mengganggu keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang ada.[47]

e. Transportasi

Tidak diragukan lagi, transportasi memegang peran penting dalam seluruh bentuk aktifitas manusia baik di darat, laut dan udara. Dampak yang ditimbulkan oleh transportasi pun dapat dilihat berupa kebisingan bagi masyarakat, polusi udara dengan semakin banyaknya kendaraan darat yang beroperasi sehingga hal ini dapat mengganggu kesehatan manusia.[48]

Menurut Emil Salim dalam Abdulsyani (2012) menyatakan bahwa lingkungan hidup meliputi hal-hal yang ditimbulkan oleh interaksi antara organisme hidup yang terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan

[47] Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* …, 64-65.
[48] *Ibid.*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara sendiri-sendiri atau bersama mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan.[49]

Dalam lingkungan hidup, manusia memiliki pengaruh yang paling dominan. Karena manusia memiliki kemampuan untuk bertambah secara kuantitatif dan dengan adanya akal fikirannya ia juga mampu meningkatkan diri secara kualitatif. Dengan dominannya keberadaan manusia terhadap lingkungan inilah yang menimbulkan adanya timbal balik antara manusia dan lingkungan dalam berbagai ekosistem. Dari sinilah pengaruh dari timbal balik tersebut memunculkan masalah-masalah yang kaitannya dengan lingkungan sosial, lingkungan biologis dan lingkungan fisik.[50]

Dengan melihat beragam perubahan yang terjadi dengan adanya interaksi antara manusia dan lingkungan. Maka dengan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi oleh karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan tadi, maka sesungguhnya tidak ada masalah lingkungan, jika hubungan keselarasan antara berbagai zat, benda dan organisme itu tidak terganggu. Sebaliknya, jika tidak tidak, mungkin karena adanya desakan kebutuhan manusia, kurangnya kesadaran terhadap lingkungan hidup dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan terganggunya keserasian antara lingkungan hidup dengan perilaku manusia maka kualitas lingkungan hidup semakin rusak. Misalnya pencemaran air dengan zat-zat kimia yang mengandung racun dengan tujuan untuk mendapatkan ikan, penebangan kayu

[49] Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan),* Cetakan Keempat, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 194.
[50] *Ibid.*, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di hutan, pembuangan sampah yang tidak teratur, membuat kotoran di sembarang tempat, kesemuanya itu akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan hidup. Sebagai akibatnya, rusaknya lingkungan hidup itu kemudian akan menjadi bomerang bagi kehidupan mereka dengan terjadinya kekeringan, kebakaran, pencemaran sungai, Singkatnya berbagai macam persoalan lingkungan yang akan dihadapi.[51]

3. Pandangan Islam Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup

Islam sebagai agama yang penuh rahmat sangat menekankan para pemeluknya untuk memperhatikan persoalan lingkungan hidup. tidak sedikit di dalam Al-Qur'an Allah SWT mengingatkan hamba-hambanya untuk memperhatikan persoalan lingkungan hidup dengan diantaraya tidak membuat kerusakan di atas muka bumi. Beberapa Firman Allah SWT yang berbicara tentang lingkungan hidup yang ada di dalam Al-Qur'an:

a. Qs. Fathir [35]: 27-28[52]

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۚ فَأَخْرَجْنَا بِهٖ ثَمَرٰتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ۗ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بِيْضٌ وَّحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيْبُ سُوْدٌ (٢٧) وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰؤُا ۗ إِنَّ اللهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ (٢٨)

"Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. [27] Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun."[28]

[51] *Ibid*.
[52] al-Qur'an 35:27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Qs. al-An'am [6]: 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِى الْأَرْضِ وَلَا طٰئِرٍ يَّطِيْرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِى الْكِتٰبِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلٰى رَبِّهِمْ يُحْشَرُوْنَ (٣٨)

"Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan."[38]

c. Qs. An-Naml [27]: 60-61

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهٖ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ ۗ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوْا شَجَرَهَا ۗ أَإِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَّعْدِلُوْنَ (٦٠) أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَّجَعَلَ خِلٰلَهَا أَنْهٰرًا وَّجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَإِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ (٦١)

"Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menembuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang yang menyimpang (dari kebenaran). [60] Bukankah Dia (Allah) yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya dan yang menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui."[61]

d. Qs. Ar-Rum [30]: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ (٤١)

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."[41]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain firman Allah SWT, Baginda Nabi SAW juga mengajarkan umatnya untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan hidup. Hal ini dapat dijumpai di dalam beberapa redaksi hadits yang menjelaskan tentang itu diantaranya:

a. Hadits dari Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seorang Muslim pun yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, atau orang, atau binatang, melainkan hal itu menjadi shadaqah baginya". **(HR. Bukhari)**

b. Hadits dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Dari Abu Hurairah ra. Dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda 'siapa yang memiliki tanah hendaklah dia menanaminya, atau hendaklah dia serahkan kepada saudaranya untuk ditanami, jika tidak mau, maka hendaklah dia tahan (kepemilikan) tanah itu (disewakan kepada orang lain untuk ditanami)." **(HR. Bukhari)**

C. Tinjauan Tentang Tuan Guru

Tuan Guru merupakan istilah yang memiliki makna yang sama dengan kiai[53], buya dan tengku untuk menggambarkan bahwa istilah tersebut merupakan gelar yang diberikan masyarakat untuk para tokoh agama. Tuan Guru terdiri dari dua gabungan kata yaitu Tuan dan Guru. Tuan dalam etimologi Sasak berarti orang yang telah melaksanakan ritual ibadah haji di Mekkah. Sedangkan Guru

[53] Dalam kamus besar bahasa indonesia, kiai merupakan sebutan bagi seorang yang alim ulama dengan menguasai segala hal yang berkaitan bidang agama. Berbeda dengan Nurhayati Djamas, ia berpendapat bahwa sebutan kiai digelarkan untuk ketokohan dari seorang ulama atau sosok yang memimpin pondok pesantren. Lihat dalam Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 719; Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti orang yang mengajarkan sesuatu. Dalam terminologi Sasak, Tuan Guru adalah orang yang telah melakukan ibadah haji dan kembali mengajarkan ilmu agama kepada murid atau jama'ahnya melalui satu lembaga formal (seperti madrasah dan pesantren); dan informal seperti di masjid, surau atau majelis pengajian lainnya.[54]

Bagi masyarakat Lombok, tuan guru merupakan istilah yang diperuntukkan bagi seorang tokoh agama. Peran yang dijalankan oleh tuan guru tersebut sama seperti ulama pada umumnya yaitu, menyampaikan ajaran agama yang kemudian menjadi elan vital gerakan dakwah. Maka sebutan tuan guru merupakan salah satu bentuk panggilan sebagai sebuah penghormatan dari masyarakat yang disematkan kepada para tokoh agama yang disegani dan dimuliakan oleh masyarakat.[55]

Menurut Mathar dalam Haramain (2012:9) menyatakan bahwa tuan guru merupakan istilah yang sama dengan ulama. Adapun di daerah-daerah lain dapat dijumpai dengan penggunaan istilah Anre Gurutta bagi orang Bugis, sedangkan bagi orang Makassar disebut dengan Anrong Gurunta, bagi masyarakat Jawa disebut dengan Kiai, serta masih banyak lagi istilah yang berbeda dengan makna yang sama pada setiap komunitas.[56]

---

[54] Masnun Tahir, Tuan Guru dan Dinamika Hukum Islam di Lombok, *Asy-Syit'ah*, Vol. 42, No. 1, (2008), 10.
[55] Muhammad Haramain, "Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok – NTB", (Tesis--UIN Alauddin Makassar, 2012), 9.
[56] M. Qasim Mathar, Tuan Guru, Dakwah dan Politik: Perspektif Fiqh Siyasah, *Zaitun*, Vol. 2, No. 1, (2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Landasan Teori

1. Teori Fungsional Komunikatif

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Judee K. Burgoon yang dimana teori ini memfokuskan pada kegunaan, motif atau hasil dari komunikasi. J. K. Burgoon mencoba untuk menjelaskan teori ini dengan menunjukkan peran yang dimiliki oleh komunikasi nonverbal terhadap hasil dari suatu interaksi komunikasi seperti persuasi dan desepsi. Arti dari desepsi adalah pengelabuan sedangkan arti dari persuasi di sini adalah bagaimana hasil dari suatu interaksi komunikasi yang terbangun melalui komunikasi nonverbal mampu mengajak atau mempersuasi orang lain.

Teori fungsional komunikatif telah mengalihkan perhatian dari suatu pemahaman terkait "bagaimana cara kerja komunikasi nonverbal" menjadi "apa yang dilakukan komunikasi nonverbal". Setidaknya ada sembilan fungsi dari komunikasi emosional sampai pada tahap pemerosesan informasi dan pemahaman sebagaimana yang dikemukakan Jadee K. Burgoon. Teori ini juga memandang suatu inisiatif untuk berinteraksi sebagai suatu sifat yang multifungsional di samping sebagai suatu bagian penting dari proses komunikasi. Jadi, fokusnya itu tidak hanya pada apa yang ditampilkan oleh aktor nonverbal melainkan juga pada hubungan antara tindakan atau perilaku nonverbal tersebut dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya.[57] Jadi penekanan dari teori fungsional komunikastif yang dikemukan Jadee K.

[57] Sasa Djuarsa Senjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 6.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Burgoon terletak pada fungsi, peran dan hasil yang diperoleh dari penggunaan tindakan nonverbal dalam suatu interaksi komunikasi.

2. Teori Tindakan Sosial

Max Weber merupakan salah seorang sosiolog dan sejarawan berkebangsaan Jerman yang lahir di Erfurt pada tanggal 12 April 1864 dan meninggal di Munchen pada tanggal 14 Juni 1920. Selama hidupnya, Weber merupakan salah seorang guru besar di beberapa kota diantaranya di Freiburg, Heidelberg dan Munchen dalam rentan waktu mulai tahun 1894 sampai dengan 1920.[58]

Upaya Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan untuk menangkap makna dari tindakan seseorang dengan memberikan asumsi bahwa ketika seseorang bertindak ia tidak hanya melaksanakan saja. Melainkan ia menempatkan diri di dalam lingkungan pola fikir dan tingkah laku orang lain. Konsep pendekatan seperti ini lebih mengacu pada suatu tindakan bermotif pada adanya tujuan yang ingin dicapai atau disebut dengan istilah *in order to motive*.[59] Namun upaya pemaknaan tindakan melalui pendekatan *verstehen* ini justru mendapatkan pertentangan dari Alfred Schutz.

Menurut Alfred Schutz, segala bentuk tindakan subyektif para aktor tidak muncul begitu saja, akan tetapi munculnya tindakan tersebut melewati proses yang panjang. Tahapan proses yang dijalani sebagai bahan evaluasi

[58] Hotman M. Siahan, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1989), 90.
[59] I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2015), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut harus mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan nilai-nilai agama sesuai dengan pemahaman aktor sebelum ia menjalankan tindakan tersebut. Sederhananya, Schutz berpendapat bahwa adanya tahapan /*because motive* yang lebih dahulu harus dijalani oleh aktor sebelum ia masuk pada bagian *in order to motive*.[60] Bagi Max Weber, semakin rasional tindakan sosial itu maka akan semakin mudah difahami.

Max Weber menjadikan tindakan sosial sebagai fokus perhatiannya dan bahkan Weber mendefinisikan pengertian sosiologi dengan mencantumkan tindakan sosial di dalam definisinya.[61] Terkait dengan tipe tindakan sosial manusia, Max Weber membedakannya menjadi 4 (empat) tipe yaitu: tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.[62]

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini dilakukan oleh seorang aktor dengan mempertimbangkan adanya kesesuaian antara cara yang dipakai dengan hasil yang akan dicapai. Tindakan ini juga ditentukan oleh adanya harapan-harapan dari perbuatan objek yang ada di dalam lingkungan dan juga manusia lainnya. Harapan-harapan ini dijadikan sebagai sarana agar tercapainya tujuan seorang aktor melalui adanya usaha dan pertimbangan yang rasional.[63]

---

[60] *Ibid.*, 134.
[61] Rilus A. Kinseng, Strukturgensi: Sebuah Teori Tindakan, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Agustus 2017, 127
[62] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), 126.
[63] Yunas Kristiyanto, Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk, *Sosial dan Politik*, Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dengan memperhitungkan manfaat yang ada di dalamnya. Akan tetapi aktor atau pelaku dari tindakan tersebut tidak mementingkan tujuan yang ingin dicapainya. Aktor hanya memiliki pandangan bahwa hal yang paling utama dalam suatu tindakan itu adalah selama ia tergolong baik dan benar menurut penilaian masyarakat yang ada di lingkungannya.[64] Tindakan ini sederhananya memiliki tujuan yang kaitannya dengan nilai-nilai dasar yang ada di tengah lingkungan masyarakat.[65]

c. Tindakan Afektif

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, ia dilakukan tanpa adanya perencanaan yang tepat serta tidak didasari oleh kesadaran yang penuh. Tindakan ini juga dapat dikatakan sebagai bagian dari adanya tanggapan yang spontan terhadap suatu peristiwa. Jadi tindakan ini sangat ditentukan oleh keadaan dari emosi seorang pelaku atau aktor. Lebih kepada bagaimana seorang individu mengekspresikan emosionalnya.[66]

d. Tindakan Tradisional

Pada tindakan jenis ini, seorang aktor bertindak berdasarkan pengetahuan dan kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyangnya tanpa

---

[64] Ibid.
[65] Veronika Hevi Kurniawati, Perilaku Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA, *Sosialita*, Vol. 2, No. 1, 2012, 4.
[66] Ibid., 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perencanaan atau refleksi yang sadar. Seorang individu melakukan suatu tindakan disebabkan adanya kebiasaan yang berlaku di masyarakat tanpa mengetahui atau merencanakan bagaimana cara dan tujuan yang akan digunakan.[67]

Dua dari empat tipe tindakan terakhir seringkali hanya menggunakan tanggapan secara otomatis dalam menanggapi rangsangan yang berasal dari luar. Karena itu, ia tidak termasuk ke dalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi fokus dari penelitian penelitian para sosiolog. Akan tetapi, pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut bisa saja berubah menjadi tindakan yang berarti sehingga ia dapat dipertanggungjawabkan dan memudahkan untuk dipahami. Dari keempat tipe tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber, yang ingin dijelaskan adalah tindakan sosial dalam bentuk apapun hanya dapat difahami menurut arti subyektif serta bentuk motivasi yang berkaitan dengan itu.[68]

Menurut Max Weber, tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu selama tindakan itu memiliki arti subyektif bagi dirinya sendiri yang kemudian diarahkan kepada tindakan orang lain. Akan tetapi, ia tidak dinamakan tindakan individu jika tindakan tersebut dimaksudkan kepada benda mati. Jadi baru disebut dengan tindakan sosial jika tindakan tersebut hanya diarahkan kepada orang lain.

---

[67] Ibid, 11.
[68] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski seringkali tindakan sosial itu bersifat subyektif sehingga memungkinkan terjadinya disebabkan oleh adanya akibat positif dari kondisi dan situasi tertentu. Bahkan mungkin saja tindakan tersebut bisa saja berulang dengan sengaja sebagai sebuah akibat dari pengaruh situasi yang sama atau adanya persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Berangkat dari konsep dasar terkait dengan tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu, setidaknya Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi, yaitu:[69]

1. Tindakan manusia bagi aktornya dapat memiliki makna subyektif dalam hal ini dapat meliputi berbagai tindakan nyata yang dimunculkan atau yang dilakukan oleh aktornya.
2. Tindakan nyata yang dilakukan oleh aktornya bisa saja sepenuhnya bersifat subyektif.
3. Tindakan tersebut berasal dari akibat positif atas suatu keadaan atau kondisi sosial, tindakan itu juga sengaja diulang-ulang, atau tindakan tersebut dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dengan suatu pihak.
4. Tindakan tersebut dimaksudkan kepada seorang individu atau beberapa individu lainnya.
5. Tindakan tersebut memperhatikan tindakan orang lain dan diarahkan kepada individu tersebut.

[69] *Ibid.*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Fenomenologi

Dalam *Phenomenology and Social Relation* yang diedit oleh Helmut Wagner menyebutkan bahwa sebenarnya Alfred Schutz bukanlah orang yang pertama melahirkan konsep-konsep fenomenologi, tetapi dialah yang pertama kali menyusun konsep-konsep fenomenologi menjadi lebih sistematis dan komprehensif. Pendahulunya yang sangat berpengaruh terhadap pemikirannya adalah seorang filsuf Jerman yang berkomunikasi dan banyak mempengaruhi pemikiran yang menjadi dasar dari fenomenologi yaitu Edmund Husserl.[70]

Di samping Husserl, tokoh yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pemikiran tentang fenomenologi adalah Max Weber. Walaupun tidak secara khusus memberikan pemikiran pada pendekatan ini, Weber dengan konsep-konsep sosialnya telah memberikan landasan fenomenologis pada pengembangan pendekatan ini. Pengembangan pendekatan ini terutama karena inspirasi melalui pemikiran Weber yang menjadi modal utama Schutz untuk mengembangkan sebuah pendekatan fenomenologis yang lebih komprehensif dengan mensintesakan pemikiran Husserl.[71]

Pemahaman makna tindakan Weber dengan pendekatan *verstehen* mendapat koreksi dari Alfred Schutz. Menurut Schutz, tindakan subyektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses panjang

[70] Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruks Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, *Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2015), 85.
[71] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut Schutz, ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya.[72]

Maka tidak salah jika dalam teori Schutz sangat kental pengaruh Weberian-nya khususnya karya-karya mengenai tindakan (*action*) dan tipe ideal (*ideal type*). Meskipun Schutz terkagum-kagum pada Weber tetapi ia berusaha mengatasi kelemahan yang ada di dalam karya Weber dengan menyatukan ide filsuf besar Edmund Husserl dan Henri Bergson.[73]

Weber seperti dijelaskan oleh Schutz tidak menjelaskan perbedaan antara tindakan sebagai sesuatu yang tengah berlangsung, dan tindakan yang telah sempurna atau lengkap (*completed act*), demikian juga dia tidak menjelaskan makna pelaku (*producer*) atas suatu objek budaya dan makna dari objek yang dihasilkan, juga antara makna tindakan sendiri dengan makna tindakan orang lain, pengalaman sendiri dan orang lain, antara pemahaman diri sendiri dan pemahaman diri sendiri terhadap orang lain. Namun tidak dipungkiri bahwa Weber membedakan makna yang memiliki tujuan subjektif (*the subjectively intended meaning*) terhadap tindakan, makna yang secara objektif dapat diketahui.[74]

---

[72] *Ibid.*
[73] John Wild dkk, *The Phenomenology of the Social World Illinois*, (Northon University Press, 1967), 67.
[74] Muhammad Supraja, Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber, *Pemikiran Sosiologi*, Vol. 1, No. 2, (November 2012), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

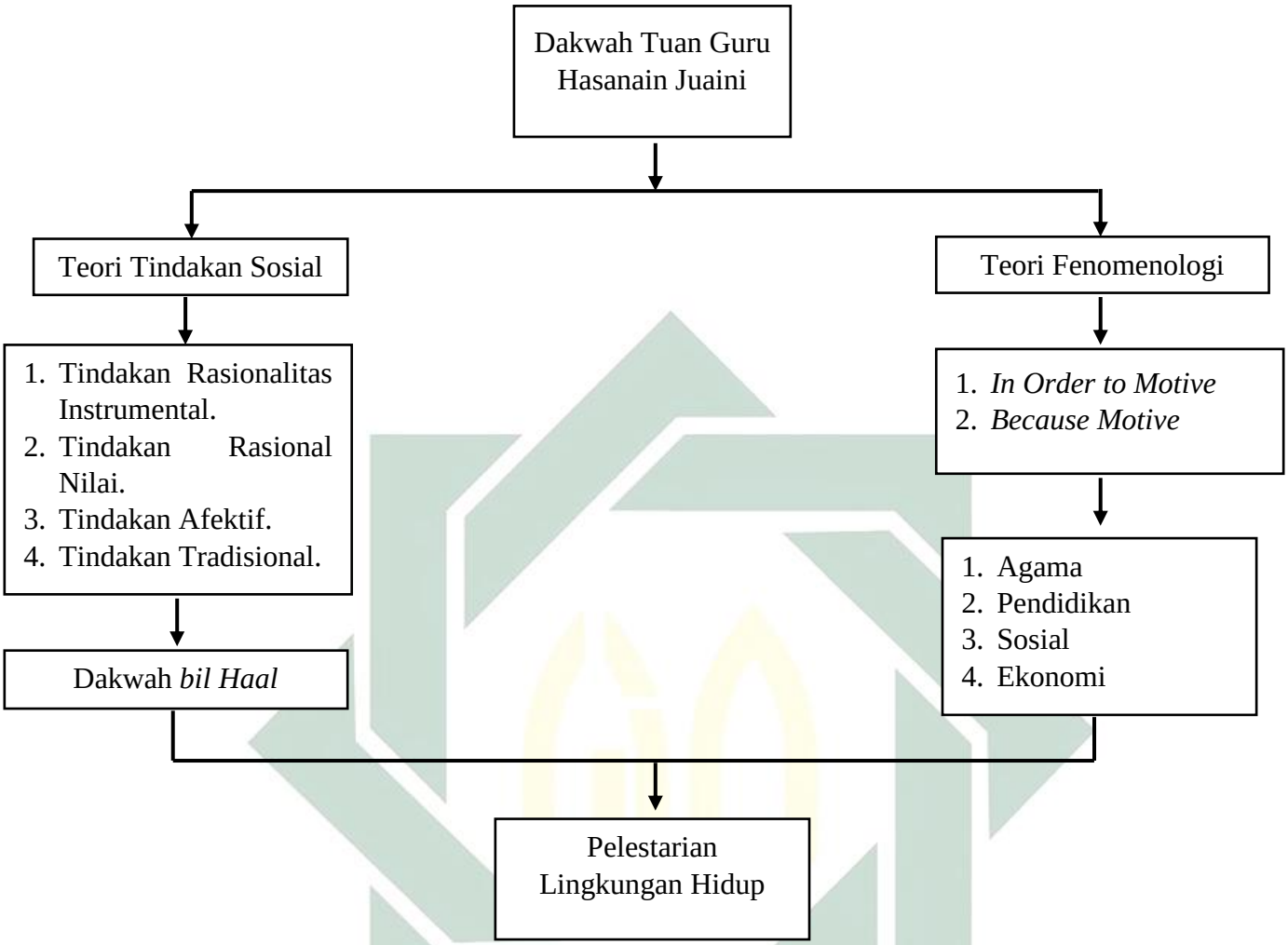

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir Teori Tindakan Sosial dan Teori Fenomenologi

Bagan di atas merupakan gambaran kerangka berfikir penelitian yang akan menjadi acuan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Sedikit penjelasan terkait bagan di atas sebagai berikut, dakwah pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dapat diketahui melalui tindakan sosial yang dilakukan terkait dengan dakwah pelestarian lingkungan selama ini. Sedangkan makna dakwah pelestarian lingkungan hidup bagi Tuan Guru Haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasanain Juaini dapat diketahui dengan beragam motif atau tujuan yang mendasari beliau sehingga adanya tindakan sosial yang terjadi melalui dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini untuk ikut serta melestarikan lingkungan hidup.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dapat dianalisis dengan kacamata teori tindakan sosial dan teori fenomenologi. Adapun teori tindakan sosial memiliki beberapa konsep yang di antaranya adalah; tindakan rasionalitas insrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan nilai. Keempat konsep ini akan digunakan peneliti untuk menganalisa dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini.

Adapun teori fenomenologi dimaksudkan peneliti untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam memahami makna dari tindakan yang dilakukan pada proses dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini. Berangkat dari konsep yang dibangun oleh Alfred Schutz terkait dengan teori fenomenologi, yaitu; *In Order to Motive* dan *Because Motive*.

Sederhananya, *Because Motive* terkait dengan bagaimana masa lalu terkait dengan tahapan pembelajaran dan proses pengalaman baik secara individu maupun sosial mempengaruhi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini untuk berdakwah. Sedangkan *In Order to Motive* menunjukkan bahwa selain adanya motif masa lalu beliau, juga didasari oleh adanya tujuan-tujuan masa depan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui dakwah pelestarian lingkungan hidup. Tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan bisa beragam, seperti adanya orientasi agama, pendidikan, ekonomi dan sosial.

Tindakan yang dilakukan dan makna di balik tindakan tersebut dapat terjadi akan mewujudkan adanya keberlangsungan kegiatan atau tindakan pelestarian lingkungan hidup. Yang tidak hanya didasari oleh adanya keinginan seorang individu, melainkan juga didasari oleh keinginan masyarakat setempat setelah memahami makna yang terkandung di dalam dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini bagi masyarakat di sekitar lingkungannya secara khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL SUBYEK

A. Gambaran Umum Desa Lembuak, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

1. Gambaran Geografis

Desa Lembuak merupakan salah satu bagian dari kecamatan Narmada. Jika dilihat secara geografis luas desa Lembuak, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat – NTB ini hanya 118.00 Ha/m2. Wilayah ini juga memiliki ketinggian curah hujan serta suhu udara, karena tidak jauh dari desa ini terdapat sumber mata air Narmada yang menjadi sumber daya kebutuhan masyarakat sehari-hari. Adapun luas wilayah yang ada di sekitar desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB menurut penggunaannya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

No.	Wilayah Yang Digunakan	Luas
1.	Luas pemukiman	7,00 ha/m2
2.	Luas persawahan	36,40 ha/m2
3.	Luas perkebunan	0,00 ha/m2
4.	Luas kuburan	3,50 ha/m2
5.	Luas pekarangan	65,90 ha/m2
6.	Luas taman	0,00 ha/m2
7.	Perkantoran	1,70 ha/m2
8.	Luas prasarana umum lainnya	3,50 ha/m2
	Total Luas	**118,00 ha/m2**

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB memiliki batas desa yang bersebelahan dengan desa/kelurahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di sekitarnya. Adapun batas-batas wilayah desa Lembuak dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.2

No.	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Nyurlembang	Narmada
2.	Sebelah Selatan	Batu Kuta	
3.	Sebelah Timur	Narmada	
4.	Sebelah Barat	Dasa Tereng & Nyurlembang	

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

Adapun jumlah dusun/lingkungan yang terdapat di Desa Lembuak terdiri dari 8 buah dusun, yaitu: Gondang, Gondang Barat, Mekar Indah, Lembuak Timur, Lembuak Tengah, Lembuak Barat, Lembuak Keboh, Telage Ngembeng Dasan. Tabel 3.3

No.	Desa	Dusun		Iklim (Cuaca)	
1.	Lembuak	Gondang		Curah Hujan	250,00 Mm
2.		Gondang Barat		Jumlah Bulan Hujan	6,00 bulan
3.		Mekar Indah		Kelembapan	0,00
4.		Lembuak Timur		Suhu rata-rata harian	27,00 derajat celcius
5.		Lembuak Tengah		Tinggi tempat dari permukaan laut	118,00 mdpl
6.		Lembuak Barat			
7.		Lembuak Keboh			
8.		Telage Ngembeng Dasan			

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

Jika melihat jarak tempuh dari Desa Lembuak menuju kecamatan berjarak (0,01 km), menuju ibu kota kabupaten yang berada di Gerung – Lombok Barat berjarak 25 km. dengan jarak menuju ke Ibu Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten/Kota yang lebih jauh, membutuhkan waktu 0,50 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan menuju ibu kota provinsi berjarak 12 km dikarenakan jaraknya yang lebih dekat dibandingkan ibu kota kabupaten/kota. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

No.	Orbitasi	Jarak/waktu Tempuh
1.	Jarak ke ibu kota kecamatan	0,01 km
2.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	0,01 jam
3.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	0,05 jam
4.	Jarak ke ibu kota kabupaten/kota	25 km
5.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	0,50 jam
6.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	4 jam
7.	Jarak ke ibu kota provinsi	12 km
8.	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	0,15 jam
9.	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2 jam

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

2. Gambaran Demografis

Berdasarkan jenis kelamin, catatan kependudukan pada tahun 2017 jika dilihat dari jumlah penduduk yang ada secara keseluruhan yang ada di desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB berjumlah 5,190 jiwa dengan rincian 2,601 terdiri dari laki-laki, 2,589 orang perempuan, jumlah kepala keluarga sebanyak 1,597 kepala keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepadatan pendudukan 30 per-km. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.5

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	Laki-laki	2,601 jiwa	5,190 jiwa
2.	Perempuan	2,589 jiwa	
3.	Kepala Keluarga	1,597	1,597 KK
4.	Kepadatan Penduduk	30	30 Per-km

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

Berdasarkan mata pencaharian pokok masyarakat secara umum didominasi oleh pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 272 laki-laki dan 143 perempuan, disusul dengan pekerjaan sebagai petani dengan jumlah 92 laki-laki dan 24 perempuan, serta sebagai pedagang keliling dengan jumlah 85 laki-laki dan 71 perempuan. Selebihnya terdiri dari guru swasta, pengrajin industri rumah tangga dan lain sebagainya. Rincian data dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.6

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Petani	92	24	116 Orang
2.	Buruh tani	60	12	72 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	272	143	415 Orang
4.	Pedagang keliling	85	71	156 Orang
5.	Peternak	21	2	23 Orang
6.	Polri	27		27 Orang
7.	Pensiunan PNS/Polri/TNI	52	0	52 Orang
8.	Pengusaha kecil dan menengah	25	30	55 Orang
9.	Guru & Dosen swasta	28	22	50 Orang
10.	Karyawan perusahaan swasta	15	20	35 Orang
11.	Lain-lain (Nelayan, pengusaha besar, seniman, montir, dst)			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

Jenjang pendidikan termasuk salah satu faktor yang paling berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan tingginya jenjang pendidikan yang diselesaikan akan menjadi indikator pokok kualitas pendidikan formal yang ada. Untuk data yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.7

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	20 Orang	16 Orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/Play Group	35 Orang	41 Orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 Orang	1 Orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	787 Orang	802 Orang
5.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	15 Orang	17 Orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	167 Orang	150 Orang
7.	Tamat SD/Sederajat	328 Orang	385 Orang
8.	Tamat SMP/Sederajat	289 Orang	292 Orang
9.	Tamat SMA/Sederajat	452 Orang	461 Orang
10.	Tamat D-1/Sederajat	7 Orang	4 Orang
11.	Tamat D-2/Sederajat	62 Orang	42 Orang
12.	Tamat D-3/Sederajat	50 Orang	41 Orang
13.	Tamat S-1/Sederajat	162 Orang	132 Orang
14.	Tamat S-2/Sederajat	20 Orang	4 Orang
15.	Tamat S-3/Sederajat	4 Orang	0 Orang
16.	Tamat SLB A	0 Orang	0 Orang
17.	Tamat SLB B	0 Orang	1 Orang
18.	Tamat SLB C	0 Orang	0 Orang
	Jumlah	**2, 398**	**2,398**
	Jumlah Total	**4,787 Orang**	

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan agama atau kepercayaan masyarakat, penduduk Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB yang berjumlah 5,190 jiwa dengan segala ragam kepercayaan/keyakinan masyarakat yang ada di dalamnya. Tidak hanya masyarakat Islam saja yang ada meskipun ia mendominasi. Namun juga terdapat di dalamnya masyarakat yang sebagian kecilnya menganut kepercayaan Hindu dan Budha. Adanya penganut kepercayaan Hindu dan Budha di desa Lembuak tidak lepas dari masih adanya candi atau tempat ibadah peninggalan kerajaan terdahulu. Keislaman masyarakat yang ada di desa Lembuak tergolong masih kuat serta tetap mencerminkan corak kehidupan masyarakat pedesaan yang religius. Fakta ini dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.8

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2,424 Orang	2,425 Orang
2.	Kristen	0 Orang	0 Orang
3.	Katholik	5 Orang	4 Orang
4.	Hindu	159 Orang	148 Orang
5.	Budha	13 Orang	12 Orang
6.	Khonghucu	0 Orang	0 Orang
7.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0 Orang	0 Orang
8.	Aliran Kepercayaan Lainnya	0 Orang	0 Orang
	Jumlah	2,601 Orang	2,589 Orang

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

3. Pemerintahan

Pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah akan lancar dan merata jika ditunjang oleh sumber daya manusia (aparat pemerintah) serta pengaturan lembaga atau instansi pemerintahan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melayani masyarakat secara maksimal dari tingkat terkecil. Data lebih jelasnya dapat diperinci melalui tabel berikut: Tabel 3.9, 3.10 dan 3.11

No.	Desa	Pemerintahan Desa			
		Jumlah Kaur	Jumlah Kadus	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Lembuak	0	8	33	0
	Jumlah	0	8	33	0

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

No.	Desa	BPD	
		Jumlah Pimpinan Ketua, Wakil Ketua	Jumlah Anggota BPD
1.	Lembuak	2	9
	Jumlah	2	9

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

No.	Desa Lembuak	Jenis Lembaga/ Organisasi	Unit	Jumlah Pengurus
1.	Lembaga Kemasyarakatan	LPMD/LPMK		5 Orang
		PKK		40 Orang
		Karang Taruna		5 Orang
		Kelompok Tani	3	5 Orang
		Lembaga Adat	4	8 Orang
		Badan Usaha Milik Desa	1	7 Orang
		Organisasi Keagamaan	8	8 Orang
		Organisasi Perempuan Lainnya	3	3 Orang
		Organisasi Pemuda Lainnya	3	3 Orang
		Organisasi Profesi Lainnya	2	2 Orang
		Organisasi Bapak	2	2 Orang
		Kelompok Gotong Royong	8	8 Orang

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk memberikan berbagai bentuk pelayanan sosial serta kebutuhan masyarakat dapat dilihat pada tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan inilah akan terbentuk pola fikir serta pengembangan kualitas hidup yang lebih baik. Tentu saja harus ditunjang dengan pelayanan dan ketersediaan sarana ataupun prasarana yang dibutuhkan. Untuk mendukung pendidikan bagi masyarakat yang ada di Desa Lembuak, dapat dilihat ketersediaan sarana dan prasarana pada tabel berikut: Tabel 3.12

No.	Jenis Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Kepemilikan (Pemerintah, Yayasan, dll)
1.	**Formal**	Play Group	3	Swasta
		TK	4	Pemerintah: 1 Swasta: 3
		SD/Sederajat	5	Pemerintah: 4 Swasta: 1
		SMP/Sederajat	2	Pemerintah: 1 Swasta: 1
		SMA/Sederajat	1	Swasta: 1
		PTN	0	0
		PTS	0	-
		SLB	0	-
2.	**Non-Formal**	Sekolah Islam	0	-
		Raudhatul Athfal	0	-
		Ibtidaiyah	1	Swasta
		Tsanawiyah	2	Swasta
		Aliyah	2	Swasta
		Ponpes	2	Swasta
		PTS	0	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		SLB	0	-
	Total		22 Lembaga Pendidikan	

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

b. Sarana Keagamaan

Dalam hal keyakinan serta keagamaan, masyarakat di Desa Lembuak tidak semuanya menganut agama Islam. beberapa sarana peribadatan yang dapat ditemukan baik masjid, mushalla, dan lain sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.13

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Langgar/Surau/Musholla	13 buah
3.	Gereja Kristen Protestan	-
4.	Gereja Katholik	-
5.	Wihara	-
6.	Pura	1 buah
7.	Klenteng	-
Total		**15 buah**

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

c. Sarana Kesehatan

Aspek kesehatan sama pentingnya dengan pendidikan. Pentingnya sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat sekitar akan dapat membantu masyarakat untuk lebih hidup sehat sehingga dapat berkerja lebih produktif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.14

A. Prasarana Kesehatan		
No.	**Lembaga Kesehatan**	**Jumlah**
1.	Poliklinik/Balai Pengobatan	1 unit
2.	Apotik	2 unit
3.	Posyandu	8 unit
4.	Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	3 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Rumah Bersalin/Poskesdes	1 unit
Total		**14 unit**
B. Sarana Kesehatan		
No.	**Lembaga Kesehatan**	**Jumlah**
1.	Dokter Umum	3 Orang
2.	Dokter Gigi	1 Orang
3.	Jumlah Paramedis	28 Orang
4.	Bidan	8 Orang
5.	Perawat	20 Orang
6.	Dokter Praktek	2 Orang
Total		**53 Orang**

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

d. Sarana Air Bersih

Air merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan tersedianya kebutuhan air yang bersih dan cukup akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 3.15

No.	Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaaat (KK)	Kondisi Baik/Rusak
1.	Mata Air	3	354	Baik
2.	Sumur Gali	272		
3.	Sumur Pompa	-	-	-
4.	PAM	1	1,453	Baik
Total		**276**	**1,807**	

(Sumber : Profil Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB Tahun 2017)

B. Profil Tuan Guru Haji Hasanain Juaini

1. Profil Tuan Guru Haji Hasanain Juaini

Setiap manusia akan melalui tahapan yang panjang sehingga akhirnya menjadi *public figure* atau tokoh publik yang disegani dan dihormati masyarakat di lingkungannya. Menjadi seorang tokoh publik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti ia siap menjadikan dirinya sebagai sosok yang layak dan pantas diikuti dan diteladani ucapan dan perbuatannya oleh orang lain. Salah satu figur yang layak diperhatikan adalah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yang saat ini menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada – NTB. Bagi masyarakat, beliau dikenal sebagai salah seorang tokoh agama sekaligus aktivis lingkungan yang aktif menjaga dan melestarikan lingkungan yang salah satunya melalui penanaman pohon dan pengelolaan sampah.

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan salah seorang putera dari seorang Tuan Guru atau Kiai yang terlahir dari lingkungan yang sangat kental dengan nilai-nilai agama. Beliau lahir pada tanggal Kedua orang tuanya bernama Tuan Guru Haji Muhammad Djuaini Mukhtar (alm) dan Ibunya adalah Hajjah Jahrah (almh), Ayah beliau merupakan salah seorang pendiri Pondok Pesantren Nurul Haramain Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat – NTB yang didirikan pada tahun 1952 yang ketika itu masih berbentuk sekolah agama, barulah pada tahun 1990 bentuknya berubah menjadi Pondok Pesantren Putra dan pada tahun 1996 oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini mendirikan Pondok Pesantren Putri. Hingga saat ini, tidak kurang dari 2000 santri dan santriwati yang menuntut ilmu di dalamnya.

2. Jenjang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini memulai jenjang pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Narmada pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1975. Kemudian beliau melanjutkan jenjang pendidikan yang setara dengan SMP di Madrasah Tsanawiyah Narmada pada tahun 1978. Setelah itu, beliau melanjutkan studinya di *Kulliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Gontor, Jawa Timur untuk jenjang Madrasah Aliyah yang setara dengan tingkat SMA pada tahun 1984. Untuk jenjang perkuliahan, beliau mengawali pendidikan Strata Satu (S1) sebagai seorang mahasiswa Fakultas Hukum di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta dan lulus pada tahun 1996. Lalu beliau melanjutkan jenjang pendidikan Magister pada bidang yang sama di Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Mataram (UNRAM) pada tahun 2006.

Dengan latar belakang pendidikan dan lingkungan yang kental dengan nilai agama inilah menjadi modal utama Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam menjalankan misi dakwahnya. Terlebih lagi, pasca wafatnya Ayah beliau, Tuan Guru Haji Muhammad Djuaini Mukhtar (alm) sehingga beliaulah yang melanjutkan perjuangan Ayahnya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada – NTB.

3. Pencapaian dan Penghargaan

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan salah seorang tokoh yang aktif dalam menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat baik sebagai tokoh agama, aktivis lingkungan maupun pejabat di ranah yang dipimpinnya. Pencapaian-pencapaian tersebut seakan-akan menunjukkan bahwa masyarakat sangat menghargai jasa dan pengabdian Tuan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haji Hasanain Juaini di dalam memberikan perubahan dan membangkitkan semangat hidup masyarakat agar lebih baik lagi.

Pencapaian-pencapaian Tuan Guru Haji Hasanain Juaini selama ini dapat dilihat dari setiap posisi yang pernah dijabat seperti Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB mulai tahun 1996 hingga saat ini, pada tahun 2003-2008 beliau pernah menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lombok Barat, NTB, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama NTB dari tahun 2007 sampai saat ini, lalu beliau pada saat ini juga sedang menjabat sebagai Sekertaris Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW) NTB, pada tahun 2018 lalu Tuan Guru Haji Hasanain Juaini diangkat sebagai Ketua Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI) Provinsi NTB dan beberapa posisi maupun jabatan penting lainnya yang dapat memudahkan dan memperluas pengabdian beliau kepada masyarakat.

Lewat beragam pengabdian yang dilakukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini bagi masyarakat dan daerahnya, beliau beberapa kali menerima penghargaan-penghargaan yang luar biasa baik di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa capaian penghargaan bergengsi baik tingkat nasional maupun internasional yang berhasil beliau raih diantaranya, yaitu;

Pertama, *Ashoka International Foundation Medal for Best Fellow in Religion and Women* diraih pada tahun 2003. Penghargaan internasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berhasil beliau raih berkat kontribusi besar beliau di dalam membangun kerukunan umat beragama dan keaktifan beliau di dalam memperjuangkan hak-hak wanita.

Kedua, *Ramon Magsaysay Award* yang beliau raih pada 31 Agustus 2011 di Manila, Filipina. Penghargaan internasional ini berhasil diraih beliau berkat kontribusinya di dalam mengembangkan Pondok Pesantren yang peduli terhadap lingkungan, kesetaraan gender dan membangun kerukunan beragama.

Ketiga, KALPATARU *Award* merupakan sebuah penghargaan langsung dari Presiden Republik Indonesia bagi pembina dan pegiat lingkungan. Penghargaan ini didapatkan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia pada tanggal 5 Juni 2016 lalu di Jakarta.

Keempat, *Ma'arif Award* pada tahun 2008. Ma'arif Award merupakan sebuah penghargaan bagi orang yang biasa dengan karya yang luar biasa. Dan beberapa penghargaan lainnya seperti Piagam Pelestari Lingkungan yang didapatkan dari Pemerintah Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2004 dan lain sebagainya.

Tentunya semua penghargaan ini diraih oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini bukan tanpa prestasi apapun. Di tengah kesibukan Tuan Guru pada umumnya selalu menenkankan aspek kognitif Islam sebagai materi dakwahnya, justru Tuan Guru Haji Hasanain Juaini hadir untuk berkontribusi di bidang-bidang yang tidak tersentuh oleh Tuan Guru lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti bidang konservasi alam, memperjuangkan hak-hak wanita yang selama ini cukup termarginalkan.

4. Bidang Dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini

a. Konservasi Lingkungan

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini pertama kali mengawali langkah perjuangannya dalam berdakwah berbasis pelestarian lingkungan pada tahun 1997. Sebagai seorang tokoh agama yang tidak sedikit menguasai ilmu-ilmu agama mengetuk hati beliau untuk terjun sebagai pelaku dakwah lingkungan. Sebelum Tuan Guru Haji Hasanain Juaini aktif berdakwah melalui pelestarian lingkungan hidup, ada sekitar 350.000 Hektar lahan hutan yang rusak terdapat di seluruh wilayah Lombok.

Perhatian Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terhadap lingkungan ini dilandasi kekhawatiran beliau terhadap semakin banyaknya pencemaran lingkungan, hutan gundul yang semakin tak terawat dan berbagai masalah lingkungan lainnya termasuk sampah. Sebenarnya terkait dengan kontribusi beliau terhadap lingkungan tidak hanya sekedar kaitannya dengan membibit dan menanam pohon saja. Akan tetapi beliau juga menggerakkan santri dan masyarakat agar cerdas menangani segala hal terkait dengan lingkungan, terutama masalah sampah. Maka tidak heran, pondok pesantren yang dipimpin beliau saat ini pada bidang lingkungan sangat aktif di bidang pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan sampah yang digagas melalui Pondok Pesantren beliau sendiri sudah berjalan cukup lama. Maka beliau memunculkan program yang disebut OSAMTU (Olah Sampah Sampai Tuntas), gerakan pengelolaan sampah ini sudah bukan hal yang baru bagi beliau dan seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren beliau. Karena mereka sangat aktif di dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih baik ketika di dalam lingkungan Pondok Pesantren atau ketika ada acara maupun kegiatan rihlah bersih-bersih di luar lingkungan Pondok Pesantren seperti di pantai, pasar dan lain sebagainya.

Dakwah melalui konservasi lingkungan dan pengolahan sampah ini tidak hanya berjalan di Pondok Pesantren miliknya saja, namun melalui beragam bentuk dakwah beliau baik dengan lisan, perbuatan (contoh dan keteladanan) dan tulisan juga digunakan untuk menyampaikan pentingnya memberikan perhatian terhadap lingkungan hidup. Bentuk dakwah yang beliau jalani dan lakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang lingkungan, diantarnya sebagai berikut;

1) Dakwah *bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan salah satu bentuk dakwah yang lazimnya digunakan oleh para pendakwah di dalam berdakwah. Terdapat banyak ragam dakwah *bil lisan* ini sering kali kita jumpai dalam bentuk ceramah, pidato, debat, diskusi, seminar, dan lain sebagainya. Sebagai seorang tokoh agama, Tuan Guru Haji Hasanain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juaini sangat aktif menjalankan misi dakwahnya melalui ceramah-ceramah di mimbar pengajian melalui Majelis Taklim yang dipimpinnya maupun di lingkungan Masjid sekitar. Melalui setiap materi ceramah yang disampaikannya, masyarakat dapat mengenal sosok Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dikarenakan memiliki ciri khas yang dimana beliau selalu menyempatkan diri untuk menyampaikan materi-materi yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup.

2) Dakwah *bil Hal*

Tuan Guru Hasanain Juaini juga termasuk aktif berdakwah bil hal disamping berdakwah melalui penyampaian ceramah, pidato, seminar, dan lain sebagainya. Dakwah melalui perbuatan tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang efektivitas dakwah melalui lisan saja. Karena apa saja bentuk pesan yang disampaikan melalui perbuatan atau sikap akan lebih mengena dibandingkan pesan kebaikan itu hanyak disampaikan dengan lisan saja.

Berdakwah melalui perbuatan atau sikap adalah salah satu bentuk seruan terhadap ajaran Islam dalam bentuk amal perbuatan, memberikan keteladanan serta adanya bukti kerja nyata dan selalu menyelaraskan ucapan dengan perbuatan beliau, disamping kesempurnaan beliau sebagai makhluk Allah SWT dalam penciptaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepribadian (akhlak). Maka Allah SWT menegaskan kesempurnaan budi pekerti Nabi SAW melalui firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur". (Qs. Al-Qalam [68]: 4)[1]

Sebagai seorang tokoh agama, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sangat memahami hal tersebut. Apa yang beliau lakukan hanyalah mengikuti (ittiba') terhadap keteladanan yang dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Tentunya apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di dalam dakwahya akan memberikan kesan bagi jama'ah atau masyarakat yang melihatnya sehingga akan dapat memahami tujuan dakwah lingkungan yang dilakukannya.

3) Dakwah *bil Kitabah*

Dakwah *bil Kitabah* (berdakwah melalui karya tulis atau tulisan) merupakan salah satu bentuk dakwah yang dilakukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di dalam menjalankan misi dakwahnya melalui pelestarian lingkungan hidup. Dakwah melalui tulisan ini termasuk salah satu bentuk dakwah yang cukup memberikan kesan bagi siapa saja yang membacanya. Terlebih lagi disamping beliau aktif sebagai pendakwah yang mengisi kajian ceramah, khutbah, seminar dan lain sebagainya, lalu diikuti juga dengan memberikan

[1] al-Qur'an, 68: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan dan contoh yang baik bagi masyarakat tentang dakwah lingkungan hidup yang beliau lakukan juga beliau sangat aktif menulis terkait dengan tema-tema lingkungan.

b. Memperjuangkan Hak-Hak Wanita

Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, wanita merupakan tiang negara. Jika wanita-wanita yang ada di dalamnya tidak diperhatikan, maka sejatinya negara tersebut tidak memiliki tiang. Salah satu alasan mengapa Tuan Guru Haji Hasanain Juaini memberikan perhatian lebih terhadap wanita dikarenakan wasiat ibundanya Hajjah Jahrah (almh) yang menginginkan beliau agar aktif memperjuangkan hak-hak wanita.

Maka tidak heran jika di Pondok Pesantren Nurul Haramain yang sedang beliau pimpin selalu mengedepankan kepentingan santri putri dibandingkan santri putra atau setidaknya memfasilitasi keperluan santri putri layaknya fasilitas yang dimiliki oleh santri putra di Pesantrennya. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana para santri putri dapat mengakses internet, mem-*build up* komputer sendiri yang biasanya hanya bisa dilakukan oleh santri putra dan lain sebagainya. Namun di balik perjuangan itu semua, ada satu yang paling tampak bagaimana kontribusi beliau dalam memperjuangkan hak wanita adalah dibangunnya Pondok Pesantren bagi santri putri pada tahun 1996 dan eksis hingga sampai saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kerukunan Umat Beragama

Sebenarnya bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, bidang dakwah itu sangatlah luas. Selain dua bidang di atas, ada salah satu bidang yang termasuk sangat diperhatikan olehnya yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dengan keragaman yang ada di dalamnya tak jarang sering menimbulkan gesekan-gesekan sehingga memicu konflik agama.

Penganut agama Islam di Narmada memang mayoritas lebih banyak dibandingkan yang lain. Namun bukan berarti tidak ada agama lain yang hidup di wilayah tersebut. Penganut agama yang minoritas juga memang tidak banyak dan tidak pula sedikit, diantara mereka ada yang menganut kepercayaan katholik, protestan, hindu dan budha. Dengan ragam kepercayaan tersebut beliau konsisten mengajak masyarakat menjaga toleransi dan kerukunan dalam beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini

Dakwah merupakan sebuah ajakan dan seruan. Mengajak orang lain kepada kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kebaikan-kebaikan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain serta lingkungan sekitar. Dakwah di dalam bentuknya juga merupakan sebuah tanggungjawab setiap muslim dengan tidak membedakan strata sosial maupun kedudukan seseorang, artinya setiap orang tanpa memandang kedudukannya memiliki kewajiban yang sama dalam melakukan seruan terhadap kebaikan dan larangan untuk melakukan suatu kemungkaran. Karena itu merupakan sebuah perintah dari Allah SWT, maka harus kita laksanakan.

Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, dakwah pelestarian lingkungan merupakan salah satu misi dari ajaran Islam. maka sangat penting untuk diperhatikan dan diimplemetasikan perintah Allah SWT yang terkandung di dalam firman-firmanNya tersebut agar tercapainya misi Islam. Sebagaimana temuan peneliti melalui wawancara dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Ya kalau sebetulnya dilihat dari misi Islam ya, dari misi Islam kan pelestarian lingkungan adalah tujuan penciptaan juga kan, selain وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون dan melestarikan lingkungan juga kan perintah langsung, وهو أنشأكم من الأرض واستعمركم فيها (*dan Dia menciptakan kamu dari bumi dan meminta kamu untuk melestarikannya*). *Nah* saya memang melihat belum banyak itu diimplementasikan itu dalam kehidupan kita. tanggungjawab pendidikan Islam belum menampakkan implementasi kedua ayat itu secara berimbang."[1]

[1] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dengan kesempurnaan ajaran yang ada di dalamnya tidak hanya mengatur bagaimana manusia berinteraksi antar sesama manusia. Namun juga mengatur interaksi antar manusia dengan hewan dan tumbuhan (alam). Ajaran tentang bagaimana interaksi manusia dengan alam juga tercermin di dalam Firman Allah SWT yang disampaikan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui petikan hasil wawancara di atas.

Dalam menjalankan tugas dakwah, sebagai sosok Tuan Guru yang dihormati dan disegani masyarakat dengan dakwahnya melalui mimbar-mimbar Masjid dan majelis pengajian (*majelis ta'lim*), itu dilakukan sebagai bagian dari menunaikan kewajiban berdakwah kepada manusia untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Terlebih lagi tidak banyak Tuan Guru yang ikut andil mengambil peran di bidang lingkungan hidup dan menjadikan lingkungan hidup sebagai materi dakwahnya.

Dakwah yang Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sampaikan melalui mimbar-mimbar Masjid dan majelis pengajian tidak selalu terkait dengan aspek kognitif Islam yang kaitannya dengan shalat, puasa, haji, sedekah, dan lain sebagainya. Melainkan aspek-aspek lingkungan hidup, termasuk di dalamnya bagaimana menjaga, merawat, menggunakan dan melestarikan lingkungan hidup.

Perhatian Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terhadap lingkungan hidup tidak hanya disampaikan melalui lisan saja, namun ikut andil dalam memberikan kesadaran bagi santri dan masyarakat dengan cara memberikan keteladanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk perbuatan-perbuatan sehingga masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungannya.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui lisan seringkali disampaikan dengan mengangkat tema-tema lingkungan sebagai pesan dakwah. Tema-tema lingkungan biasanya disampaikan di akhir majelis pengajian setelah panjang lebar menyampaikan materi tentang aspek kognitif Islam. Materi-materi ceramah yang disampaikan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini selalu menyinggung masalah lingkungan hidup sebagai upaya penyadaran bagi santri dan masyarakat agar lebih memperhatikan dan menjaga lingkungannya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian melalui wawancara peneliti dengan Siti Farida Khairani sebagai berikut:

> "Pasti, pasti menyinggung lingkungan. Setiap hari, entah itu yang apalagi *kalo* misalnya beliau sudah di sini *kaya* ada sampah 1 apa itu bisa jadi materi panjang nanti. *Liat* misalnya taman yang disebelah sana ada yang kering bunganya, *wah* bisa jadi materi selanjutnya juga itu. pasti disinggung sekali masalah lingkungan ini."[2]

Dakwah beliau terhadap santri terlebih dahulu dimulai dengan menyadarkan santri-santrinya terkait dengan lingkungan yang ada di pondok. Mulai dari persoalan sampah sampai pada bagaimana memperhatikan dan merawat tanaman. Teguran-teguran yang disampaikan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terkait dengan materi lingkungan selalu disampaikan di setiap selesai shalat berjama'ah. Sebagaimana hasil petikan wawancara di atas, keadaan lingkungan pondok pesantren terkait dengan sampah yang tidak terjaga dan tumbuhan yang tidak terawat selalu menjadi salah satu contoh materi

[2] Siti Farida Khairani, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, ini dikarenakan perumpamaan yang disampaikannya merupakan realitas atas keseharian dan kondisi riil dari lingkungan mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh M. Erlan Jayadi melalui petikan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Setiap kali dia *mamik* misalkan setiap masuk bawa motor tetap *mamik* itu *ngatur* santri sampahnya, sampahnya. Kalau *ndak* sampah ada dua teguran dari *mamik*. Kalau *ga* sampah yang ditegur, pasti buku. Itu yang ditegur, mana bukunya? Kalau liat sampah, diingatkan sampahnya. Tapi *gak* cuma *negur aja*. Sering beliau yang langsung bertindak (*mungut* sampah) turun tangan."[3]

Adanya upaya dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam mempersuasi santri secara khusus dalam bentuk ajakan maupun teguran yang berkaitan dengan lingkungan sebagai salah satu cara Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam mengedukasi santrinya agar lebih peka terhadap persoalan lingkungan hidup.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terdiri dalam dua bentuk, yaitu: konservasi lingkungan dan pengelolaan sampah.

1. Konservasi Lingkungan

Kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan salah satu upaya untuk melestarikan lingkungan hidup. Banyaknya lahan-lahan hutan yang tandus serta tidak bisa ditumbuhi tumbuh-tumbuhan inilah yang menggerakkan beliau untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan di samping minimnya pengetahuan

[3] M. Erlan Jayadi, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terkait pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "Di Lombok ini lama kelamaan difikir sama beliau kenapa masyarakat yang jual tanahnya, kenapa hutan semakin berkurang, akhirnya pasokan air semakin berkurang, suhu udara semakin berubah. Sehingga suasana lingkungan yg *nggak* memadai, maka akan berpengaruh kepada tata cara hidup pola dan hidup masyarakat. untuk mengembalikan itu, maka tidak ada cara lain itu (melainkan dengan memperhatikan) lingkungan."[4]

Di Lombok, tidak kurang dari 580.000 hektar hutan atau lahan rusak dan membutuhkan penghijauan, sehingga dengan keadaan lingkungan yang rusak sangat diperlukan konservasi lingkungan untuk memperbaiki seluruh ekosistem alam hutan yang ada.

Tahapan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yaitu;

a. *Dakwah Fardiyah*

Impelementasi dakwah melalui pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terlebih dahulu di awal dengan mengajak lingkungan keluarganya. Pondasi awal agar semakin kokoh dan berkembangnya dakwah seseorang itu harus dimulai dari mengajak keluarga. Sebagaimana Rasulullah SAW dulu di awal dakwahnya terlebih dahulu menyeru dan mengajak keluarganya untuk menerima dakwah Islam, hal itu terbukti dengan diterimanya dakwah Rasulullah SAW oleh Khadijah Al-Kubro (Istri Nabi SAW), Hamzah bin Abdul Mutthalib (Paman Nabi SAW), Ali bin Abi Thalib (Keponakan

[4] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi SAW) dan beberapa orang dari keluarga Rasulullah SAW. Dengan mencontoh pola dakwah Rasulullah SAW, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di awal dakwahnya melalui pelestarian lingkungan hidup terlebih dahulu mengajak dan menyeru keluarganya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam dakwahnya kepada keluarga adalah dengan memberi pengetahuan tentang urgensi menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan melakukan berbagai usaha untuk mulai berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "Dulu waktu ayahanda masih hidup itu *kan*, kami ada jadwal rutin kumpul-kumpul keluarga tiap hari jum'at. Setelah ayah beliau wafat pun kami tetap lakukan itu (kumpul-kumpul keluarga). Tuan Guru mulai dakwah beliau dari keluarga dulu, setelah dakwah di keluarga sudah tuntas, barulah itu beliau ngajak orang lain, ngajak santri, ngajak masyarakat. Tanah hutan yang ada di Madani (*Madani Super Camp*) itu, itu hasil patungan bareng keluarga. Saya masih ingat sampai saya *minjem* uang di bank waktu itu untuk beli tanah yang ada di situ itu (*Madani Super Camp*). Tanah itu hasil patungan *bareng* keluarga."[5]

Dakwah pelestarian lingkungan hidup awalnya digagas oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dengan mengajak keluarganya terlebih dahulu. Jadi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terlebih dahulu berdiskusi dengan keluarga dengan menyampaikan materi terkait persoalan lingkungan hidup yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Hal ini merupakan salah satu cara dakwah pelestarian lingkungan hidup yang disampaikan

[5] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini kepada keluarganya untuk memberikan edukasi terkait dengan persoalan lingkungan hidup.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini kepada keluarga untuk berkontribusi di bidang lingkungan diterima oleh keluarga sehingga adanya upaya pembelian lahan hutan tandus di daerah yang saat ini dinamakan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dinamakan *Madani Super Camp* yang berlokasi di Dusun Lembah Suren, Narmada untuk dijadikan sebagai tempat penghijauan hutan.

Tanah yang kini menjadi lahan berdirinya *Madani Super Camp* saat ini telah subur dan hijau. Telah banyak ditumbuhi oleh pepohonan yang rindang dan lingkungannya yang bersih dan segar. Kegiatan-kegiatan lingkungan yang masih dilakukan di *Madani Super Camp* hanyalah pengelolaan sampah saja dan dikelola sendiri oleh santri-santriwati yang memiliki jadwal atau giliran di Camp tersebut.[6]

Madani Super Camp kini telah menjadi salah satu tempat akselerasi percepatan bagi santri-santriwati Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Bahasa Inggris selama 40 hari dengan sistem penjadwalan atau digilir bagi setiap kelas untuk santri putra dan putri. Konsep akselerasi Madani Super Camp sebagai tempat untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mendatangkan langsung guru Al-Qur'an dari Bogor. Adapun untuk konsep belajar bahasa Inggris dengan mengirim beberapa guru untuk menyerap ilmu yang ada di

[6] Hasil Observasi, Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, 25 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pare. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara peneliti dengan Haji Anwar Tayib sebagai berikut:

> "Sekarang itu (*Madani Super*) Camp Bahasa Inggris dan Tahfiz Al-Qur'an. Jadi akselerasi dipakai untuk akselerasi percepatan anak-anak yang mau tahfiz Quran jadi program 40 hari di sana. 40 hari kemarin sudah dimulai 2 kali, *Alhamdulillah*, dari 51 anak itu yang selesai dia 11 orang dengan sistem konsep yang seperti itu, metodenya itu yang 40 hari. Kita datangkan dulu guru. Kita pengirimannya ke Bogor, ya itu 5 juta setengah semua selama 40 hari. Tapi banyak wali santri yang tidak sanggup dengan membayar itu. Akhirnya kita *press*-kan itu tidak perlu dia kesini dengan transport. Gurunya kita datangkan ke sini *gitu*. Ya di *Madani* (*Super Camp*) itu. Ya kalau sekarang masih berjalan ini Bahasa Inggris, Bahasa Inggris tiga bulan. Sama konsepnya dulu kita kirim ke Pare (Kediri). Tapi karena mahal mungkin ya di Pare, akhirnya serap ilmunya di sana Pare itu. Ya kita mengadakan disini, di *Madani Super Camp* itu."[7]

Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada termasuk salah satu pondok pesantren yang menekankan santri-santriwatinya aktif berbicara dalam dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris di samping mereka juga diajarkan tentang pengelolaan lingkungan di pondok pesantren.

b. *al-Qudwah Qobla ad-Da'wah*

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di mata keluarga dan orang-orang terdekatnya merupakan sosok yang tekun dan pekerja keras. Kesungguhan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam menekuni suatu bidang akan membuatnya bekerja semaksimal mungkin dan tidak pernah terfikirkan apa yang harus dikorbankan. Pengorbanan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam menekuni seluruh bentuk aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan ini tidak hanya dalam bentuk ide dan gagasan saja, namun

[7] Haji Anwar Tayib, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih daripada itu beliau melakukan eksperimen-eksperimen yang bagi sebagian orang memandang secara ilmu pengetahuan hal tersebut adalah tidak mungkin atau mustahil berhasil dilakukan.

Eksperimen-eksperimen dalam pelestarian lingkungan ini secara khusus penghijauan lahan hutan yang tandus dikerjakan dan lakukan sendiri. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "Lahan tandus itu harus dihidupkan lagi dan (lahan tandus itu) bekasnya hutan. Maka susah hidup lagi itu pohon-pohon itu. Akhirnya, beliau memeras otak beliau bagaimana caranya tanah-tanah yang gersang akibat pembalakan liar yang *gak* mungkin bisa ditumbuhi tumbuhan lagi secara teori (bisa tumbuh)? Lahan bekas hutan kalau sudah ditebangi pembalakan liar itu (kalau) ditanami lagi (pepohonan), butuh puluhan tahun, bahkan ratusan tahun untuk menghidupkan tanah itu. Tapi beliau dengan peras otak, eksperimen dan seterusnya akhirnya tumbuh. Akhirnya beli tanah-tanah yang gersang itu."[8]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Farida Khairani melalui petikan hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "Memang dari kita *nyantri* dulu itu memang. *Tiang* (saya) mulai *nyantri* itu *kan* 2007 waktu itu. Memang sudah mulai *sih* beliau termasuk tempat ini *Madani Super Camp* dulu beliau beli itu dalam keadaan sangat tidak mungkin mustahil untuk ditumbuhi apapun. Sampai dulu beliau itu pernah *dikatai* oleh orang-orang sekitarnya tuan guru ini gila *gitu*, mau *nanam* apa disini. Bahkan dulu yang bisa tumbuh di tempat ini itu dulu hanya ilalang *aja*. *Cuman* ilalang. *Cuman* beliau itu memang dengan kesungguhannya kemudian *ngajak* kita para santri santriwati juga bahwa memang *gak* ada yang *gak* mungkin *gitu*."[9]

Usaha-usaha yang dilakukan beliau di bidang penghijauan lingkungan ini sangat luar biasa. Menghidupkan lahan hutan tandus yang

[8] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.
[9] Siti Farida Khairani, *Wawancara*, Sedau, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut ilmu pengetahuan tidak bisa ditumbuhi pepohonan lagi bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih lagi minimnya alat yang dapat membantu beliau agar dapat dimudahkan dalam proses penghijauan. Akhirnya eksperimen-eksperimen yang dilakukan itu dengan cara menyesuaikan bibit pohon yang hendak ditanam dengan jenis tanah serta cuaca yang ada di daerah tersebut. Eksperimen yang dilakukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebenarnya adalah sebuah bentuk keteladanan yang ingin disampaikan kepada masyarakat maupun lembaga pendidikan Islam sekalipun beliau disebut gila oleh masyarakat karena kegigihan beliau dalam usaha menanam pohon di ladang yang tandus itu.

Tahapan-tahapan eksperimen yang beliau lakukan pun diajarkan kepada santri dan masyarakat sekitar. Hingga akhirnya baik santri maupun masyarakat sekitar dapat mengimplementasikan contoh keteladanan yang diajarkan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini secara mandiri dalam melestarikan lingkungan hidup di masing-masing lingkungannya.

c. *Iqamat at-Ta'awun*

Dalam Al-Qur'an juga Allah SWT mengingatkan kita agar tolong-menolong (*ta'awun*) dalam hal yang esensi perbuatannya itu terkandung nilai kebaikan dan taqwa. Bukan justru bekerjasama dalam perkara-perkara yang mengandung permusuhan dan kemungkaran. Urgensi tentang pentingnya membina kerjasama dengan seluruh elemen di dalam Al-Qur'an juga memiliki arti agar tercapainya tujuan yang diinginkan dalam suatu kegiatan. Masing-masing peran yang dijalani oleh setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen akan mampu memberikan kemudahan sekaligus mengenalkan masyarakat, pemerintah maupun lembaga pendidikan Islam terkait dengan dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup.

Salah satu bentuk dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini adalah dengan membina kerjasama (*iqamat at-ta'awun*) dengan seluruh elemen masyarakat, lebih-lebih lagi dengan instansi pemerintahan seperti salah satunya yaitu dinas kehutanan terkait dengan tata kelola dan pelestarian lingkungan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sutawan Indrayadi sebagai berikut;

> "*Ya* jelas ada kerjasama dengan pemerintah itu walaupun tidak selalu, ada yang dari kehutanan itu yang mereka menitipkan bibit lewat kita itu ada. Kemudian apa seperti penanaman hutan gundul, itu yang transportasi misalkan untuk pengangkutan dan lain sebagainya mereka yang membiayai ada juga. Macam-macamlah bentuknya."[10]

Terbinanya kerjasama dengan salah satu instansi pemerintahan yaitu dinas kehutanan sebenarnya untuk ikut membantu pemerintah menyukseskan program penghijauan yang selalu menjadi agenda tahunan yang menjadi target Tuan Guru Haji Hasanain Juaini untuk menanam satu juta pohon setiap tahun. Bentuk-bentuk kerjasama yang dijalin oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini meliputi pendistribusian bibit pohon, penanaman bibit pohon tersebut di lokasi-lokasi yang menjadi target

[10] Sutawan Indrayadi, *Wawancara*, Narmada, 25 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanamannya serta adanya bantuan dalam bentuk biaya transportasi untuk memperlancar proses kegiatan penghijauan tersebut.

Selain bekerjasama dengan instansi pemerintahan, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini juga turut menggerakkan pondok pesantren-pondok pesantren di Lombok untuk ikut aktif mengambil peran dalam pelestarian lingkungan dengan salah satunya menjadikan pondok pesantren yang dipimpin beliau saat ini aktif dalam pembibitan dan penanaman di beberapa daerah di Lombok. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut;

> "Itu banyak pondok pesantren yang datang dan belajar dari pondok ini. Contohnya itu di Pondok (Pesantren) Nurul Hakim, mereka mulai *nanam* pohon di halaman-halamannya itu *kan*. Ada mereka *nanam* pohon mahoni dan macam-macam itu. Kenapa (*nanam*) pohon mahoni? Karena pohon mahoni bisa tahan sama cuaca apapun. *Mau* dia musim hujan atau musim panas dia tetap bisa tahan."[11]

Sebelum terjalinnya kerjasama, tentunya ada proses yang dilalui oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui dakwah pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat bagaimana Tuan Guru Haji Hasanain Juaini mulai memberikan edukasi dan mempersuasi semua elemen pemerintahan dan lembaga pendidikan dengan menyuarakan urgensi pelestarian lingkungan hidup untuk menjamin keberlangsungan hidup generasi-generasi berikutnya.

2. Kebersihan Lingkungan

Pengabdian Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di dalam bidang lingkungan tidak hanya kaitannya dengan penanaman pohon atau

[11] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghijauan lahan saja, juga beliau turut serta bergerak di dalam bidang kebersihan lingkungan. Pada saat ini, sampah menjadi problem besar bagi kehidupan manusia. Di samping gaya hidup manusia yang ada pada saat ini serba instan tentunya sampah-sampah yang dihasilkan juga banyak. Kondisi lingkungan yang kotor dan kumuh dengan semakin hari produksi sampah semakin menumpuk menjadikan beliau tergerak untuk aktif dalam pengelolaan sampah.

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini mulai menggerakkan kebersihan lingkungan ini melalui pondok pesantren yang dipimpin. Tuan Guru mengawali dakwah pelestarian lingkungan yang dalam hal ini kaitannya dengan kebersihan melalui pengelolaan sampah pertama kali dengan mencontohkan kepada para santri dan guru yang ada di pondok di samping adanya dakwah lisan terkait lingkungan di setiap kesempatan ceramah atau khutbah yang disampaikan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dan diikuti oleh para santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada.

Pada awalnya, santri dan guru hanya memandangi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini saja yang memungut sampah di sekitar pondok, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu para santri dan guru mulai memahami apa sebenarnya yang diinginkan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yaitu memberikan edukasi dan keteladanan kepada para santri dan guru untuk turut serta berperan aktif di dalam kebersihan lingkungan. Sampai akhirnya baik santri maupun guru-guru mulai berinisiasi atau bergerak sendiri tanpa diperintah untuk memungut sampah jika ada mereka melihat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan sampah. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "*Nah* bagaimana didik santri kita? kalau ada kita ajak santri itu ke tempat wisata, di sana kotor kita bersihkan, kita bawa ke pantai, pasar kita bersihkan. Perilakunya sudah berbeda dia lihat sampah. Di depen tamu itu wali santri dipungut langsung sama anak-anak dan beliau mencontohkan langsung, Beliau (Tuan Guru) sendiri yang membuat tungku sampah, beliau sendiri yang masukkan sampah, hingga sekarang sudah otomatis anak-anak itu. Awalnya beliau sendiri itu, dilihat guru dilihat santri, dibiarkan. Dilakukan sendiri itu setiap hari di depen tungku sampah. Kalau ngaji, ngaji ke masyarakat. nanti kalau malam itu sudah di tungku sampah. Lama kelamaan santri juga ikut. "Ayo *mik*, sama saya *mik*, *mamik* duduk aja, nanti biar kita saja yang nyapu", akhirnya otomatis (mereka bergerak sendiri)."[12]

Jadi dalam pengelolaan sampah ini, dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini lakukan adalah dengan memberikan keteladanan kepada para santri dan guru agar menjaga lingkungan tetap bersih atau setidaknya memungut sampah jika menemukan sampah. Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di dalam pengelolaan sampah yang menginisiasi pembuatan tungku sampah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, lalu Tuan Guru sendiri yang memasukkan sampah-sampah yang dikumpulkan ke dalam tungku sampah hingga akhirnya melalui keteladanan yang dicontohkan beliau, para santri ikut tergerak untuk mengambil tugas dan pekerjaan yang dilakukan Tuan Guru. Tentunya sangat tidaklah baik rasanya ketika santri melihat Tuan Guru atau pemimpin pondok pesantrennya mengerjakan sendiri tugas-tugas tersebut sedangkan mereka hanya bisa menonton. Akhirnya mulai sejak saat itu, baik para santri maupun guru secara otomatis tanpa diberikan

[12] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini langsung melakukan pekerjaan-pekerjaan pengelolaan sampah tersebut.

Persoalan sampah menjadi salah satu perhatian beliau di samping kegiatan penghijauan lingkungan. Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sangat menekankan bagi santri-santrwatinya di Pondok Pesantren untuk tetap menjaga lingkungan pondok agar terlihat bersih. Bahkan tidak jarang beliau sendiri yang memungut langsung sampah itu ketika beliau sedang berjalan-jalan atau berkendara di lingkungan pondok. Semangat beliau untuk dalam berkontribusi terhadap lingkungan dan kerja kerasnya menjadi motivasi bagi santri untuk ikut andil berbuat untuk lingkungan. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan M. Erlan Jayadi sebagai berikut:

> "Setiap kali dia *mamik* misalkan setiap masuk bawa motor tetap *mamik* itu *ngatur* santri sampahnya, sampahnya. Kalau *ndak* sampah ada dua teguran dari *mamik*. Kalau *ga* sampah yang ditegur, pasti buku. Itu yang ditegur, mana bukunya? Kalau liat sampah, diingatkan sampahnya. Tapi *gak* cuma *negur aja*. Sering beliau yang langsung bertindak (mungut sampah) turun tangan. Bahkan kami merasa iri *gitu* kami merasa kagum pada beliau soalnya kerja semangat beliau itu *gak* pernah runtuh walaupun *gimana* lelah beliau. Kami *dikit-dikit* lelah, tapi beliau *Subhanallah*. Banyak sekali contoh yang diberikan oleh beliau."[13]

Adapun terkait dengan persoalan sampah, kini pengelolaan sampah telah mampu dijalankan dan dikelola sendiri oleh para santrinya sebagai bagian edukasi ketika pengelolaan sampah ini dilakukan bersama masyarakat. Sebagaimana petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Anwar Tayib sebagai berikut:

> "Pengelolaan (sampah) lingkungan ini *kan* berawal dari kalau pengelolaan santrinya itu kan dari santri tentu tidak boleh ada apa

[13] M. Erlan Jayadi, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> namanya bayar orang (menyewa tukang bersih) untuk membersihkan. Terus hanya mungkin TGH. Hasanain Juaini juga menjelaskan seperti itu juga, Ustadz Khairi juga seperti itu. *Ndak* boleh ada yang membayar. Uangnya ada tetapi tidak boleh ada yang membayar. Mulai dari santri, nanti di santri itu ada dibimbing oleh pengurusnya. Di asrama dari kelas 2 Aliyah, dia kelas 2 Aliyah juga dikontrol oleh Bagian Kebersihan Administrasi (*qismu an-nazhofah*) kelas 3 Aliyah. Kemudian tetap juga dikontrol mereka ada evaluasi mingguan itu dari pengasuhan di sini kita disini yang mengevaluasi pekerjaan tiap organisasi dan pengelolaan lingkungannya itu".[14]

Manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada ini adalah tidak boleh pondok menyewa atau membayar jasa orang lain untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren. Karena sampah yang ada di pondok pesantren bersumber dari sampah yang dihasilkan oleh santri, maka yang membersihkan dan mengelola sampah itu adalah santri sendiri. Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren ini dikontrol oleh santri kelas 2 Aliyah, santri kelas 2 Aliyah dikontrol oleh Bagian Kebersihan (*qismu an-nazhofah*) kelas 3 Aliyah. Di samping itu diadakannya evaluasi mingguan bersama pengasuh asrama terkait permasalahan asrama dan lingkungan asrama. Termasuk di dalamnya adalah pengelolaan sampah lingkungan.

Dalam pengelolaan sampah juga, di kalangan santri disebut dengan panggilan *Bulis* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai piket. Tugas dari piket ini adalah mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan pondok untuk nanti diangkut ke tungku pembakaran sampah di sore hari oleh bagian

[14] Haji Anwar Tayib, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan M. Erlan Jayadi sebagai berikut:

> "*Oh* pengelolaan sampahnya jadi *gini* di sini itu ada sistem biasanya ada sistem *bulis*. *Bulis* itu kan mungkin biasanya yang kerja *gitu* sama kita *sih gitu*. Sampahnya dikumpulkan, biasanya sore-sore itu diangkut *pake* mobil. Kami (santri) yang angkut. Sampahnya itu dibawa ke PMB (singkatan untuk tempat pembakaran sampah), *nah plus* juga di PMB itu ada sampah dari anak putri. Dari PMB tersebut jadinya dikelola sama kita *lah* yang kerja di sana itu. jadi cara pengelolaannya kita manfaatkan ya kalau plastik-plastik itu kami pisahkan untuk kami jual, sedangkan sampahnya (yang lain) kita bakar."[15]

Gerakan pengelolaan sampah yang diinisiasi oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pondok pesantren beliau tidak hanya difokuskan di lingkungan pesantren saja. Akan tetapi beliau menggerakkan santri-santriwati beserta seluruh individu yang ada di pondok pesantrennya untuk melakukan pembersihan dan pengelolaan sampah yang ada di luar pondok pesantren. Pada hari-hari libur misalnya, beliau memimpin dan menggerakkan para santri-santriwatinya untuk membersihkan desa-desa di sekitar pondok, pasar dan bahkan objek-objek wisata seperti pantai sebagai targetnya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara peneliti dengan Haji Anwar Tayib sebagai berikut:

> "Setiap jumat kadangan pergi ke pantai begitu kan, ya itu bukan hanya mereka bersantai-santai *aja*, mereka membersihkan pantai disana, menanam di sana begitu. Bahkan pernah itu kita menggerakkan hampir rekor MURI untuk pembersihan pantai sekota mataram *sih* katanya, Mataram dan Lombok Barat ini begitu. Dikerahkan semua pelajar, semua elemen-elemen masyarakat, semua apa dinas-dinas itu untuk pembersihan pantai pernah itu dilakukan. Jadi pantai se-kota Mataram dan Lombok Barat pernah pak Tuan Guru lakukan pembersihan".[16]

---

[15] M. Erlan Jayadi, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019
[16] Haji Anwar Tayib, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pengelolaan sampah yang digagas melalui pondok pesantren Nurul Haramain Narmada oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini juga diikuti oleh beberapa pondok pesantren yang ada di Lombok. Dengan memanfaatkan posisi sebagai anggota Forum Kerjasama Pondok Pesantren NTB, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini mengajak berbagai pondok pesantren di Nusa Tenggara Barat untuk ikut andil memberikan perhatian terhadap pengelolaan sampah. Salah satu pondok pesantren yang mulai aktif mengelola sampah adalah Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan Pancor, Kabupaten Lombok Timur dimana Tuan Guru Haji Hasanain Juaini datang langsung ke lokasi pembuatan tungku sampah yang bertempat di Sanggeng, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "*Kan* ada FKPP NTB (Forum Kerjasama Pondok Pesantren NTB), di situ beliau (Tuan Guru Haji Hasanain Juaini) jadi anggota. Beliau sampaikan tentang itu (pengelolaan sampah) di depan pimpinan pondok pesantren itu, mengajak pondok pesantren ikut andil perhatian sama lingkungan itu. *Kan* pondok pesantren juga banyak produksi sampah, akhirnya mulai *lah* pondok pesantren itu *bikin* tungku sampah. Di Pesantren Pancor itu juga beliau sendiri itu yang datang lihat pembuatannya (tungku sampah) itu. Artinya beliau ada mengajak pesantren lain untuk perhatian sama sampah-sampah itu."[17]

Suatu kegiatan dakwah itu akan berefek atau berbekas apabila baik dakwah lisan mampu dikuatkan dengan dakwah hal (tindakan atau keteladanan). Artinya, dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan ceramah dan pidato tentang lingkungan hidup saja. Namun dakwah lisannya dikuatkan

[17] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dakwah melalui aksi yang nyata. Hal ini yang dapat mempersuasi santri dan masyarakat mau menerima dan mengikuti dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini.

Jika melihat bagaimana dakwah lisan dan dakwah hal Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam pelestarian lingkungan hidup ini memiliki posisi yang sama. Dalam ilmu komunikasi dakwah lisan disebut juga dengan komunikasi nonverbal, sedangkan dakwah hal termasuk bagian dari komunikasi nonverbal. Jadee K. Burgoon dalam mengemukakan teori fungsional komunikatif memfokuskan peran yang dimiliki oleh komunikasi nonverbal yang dalam penelitian ini adalah dakwah hal kepada kegunaan, motif atau hasil dari komunikasi. Ini menunjukkan dakwah lisan pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yang diimbangin dengan dakwah hal terkait persoalan lingkungan hidup ini dalam teori fungsional komunikatif memiliki kegunaan, motif dan atau hasil dari komunikasi yang terjalin.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam teori fungsional komunikatif memiliki nilai persuasi yang sangat tinggi. Penekanan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini terkait dakwah pelestarian lingkungan hidup disampaikan melalui ceramah, khutbah dan pidato. Lalu ditekankan pula pada aspek perilaku nonverbal yang dalam hal ini kegiatan lingkungan hidup yang dilakukannya.

Dari pemaparan data dan pembahasan dari temuan hasil penelitian di atas, dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam perspektif peran teori fungsional komunikasi dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan, motif atau hasil dari interaksi komunikasi. Dalam hal ini, terkait dengan kegunaan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini adalah untuk memberikan edukasi kepada santri, masyarakat, lembaga pendidikan Islam serta instansi pemerintahan untuk lebih memperhatikan dan menjaga segala hal yang berkaitan dengan persoalan lingkungan hidup. Adapun hasil dari interaksi dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan Islam dan masyarakat aktif melakukan kegiatan lingkungan hidup seperti menanam pohon dan mengelola sampah.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini disamping dapat dianalisis dengan teori fungsional komunikatif, juga dapat ditinjau dengan teori tindakan sosial manusia yang diilhami oleh Max Weber. Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini jika dilihat melalui tindakan sosial, maka tindakan sosial manusia dapat dikategorikan ke dalam empat tipe tindakan, yaitu:

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Pada tindakan jenis ini, seorang aktor bertindak berdasarkan pengetahuan dan kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyangnya tanpa adanya perencanaan atau refleksi yang sadar. Seorang individu melakukan suatu tindakan disebabkan adanya kebiasaan yang berlaku di masyarakat tanpa mengetahui atau merencanakan bagaimana cara dan tujuan yang akan digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan bagian dari tindakan sosial dengan didasari adanya pertimbangan dan pilihan yang sadar serta berkaitan dengan tujuan tindakan tersebut. Adanya relasi antara seorang tokoh agama dalam hal ini Tuan Guru Hasanain Juaini dengan santri, jama'ah, seluruh elemen masyarakat dan instansi pemerintahan dalam melaksanakan beberapa tahapan-tahapan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup dan disertai dengan adanya tujuan untuk mencapai kemaslahatan sosial pada umumnya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut;

> "Ya kemudian program pembuatan bibit kita pakai, membuat bibit itu kita libatkan santri dan masyarakat, program pembuatan bibit. Kemudian program pembagian bibit, kemudian program penanaman di tempat-tempat tertentu dan buatnya juga sama-sama, membaginya juga gratis, menanamnya juga bisa. Tiga jalur itu saja sudah berarti empat jalur ya, melalui jalur publikasinya yang tadi, kemudian ini jalur praktik langsung ini. Empat jenis ini dan semua itu ada datanya."[18]

Kaitannya program-program yang berkaitan dengan lingkungan hidup tersebut merupakan salah satu bentuk ajakan dan keteladanan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini untuk menggerakkan hati masyarakat dan sekaligus memberikan edukasi bagi masyarakat bagaimana tata cara pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Tentu sebelum berjalannya program-program tersebut, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini memberikan contoh dan keteladanan terlebih dahulu bagaimana cara pembuatan bibit,

[18] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman bibit dan mempublikasikan atau membagikan bibit itu bagi masyarakat untuk dimanfaatkan dan ditanami di lahan-lahan mereka. Ini jelas merupakan salah satu bentuk dakwah pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dimana ia memiliki pengaruh bagi masyarakat sekitar.

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dengan memperhitungkan manfaat yang ada di dalamnya. Akan tetapi aktor atau pelaku dari tindakan tersebut tidak mementingkan tujuan yang ingin dicapainya. Aktor hanya memiliki pandangan bahwa hal yang paling utama dalam suatu tindakan itu adalah selama ia tergolong baik dan benar menurut penilaian masyarakat yang ada di lingkungannya. Tindakan ini sederhananya memiliki tujuan yang kaitannya dengan nilai-nilai dasar yang ada di tengah lingkungan masyarakat.

Tuan Guru Haji Hasanain Juaini merupakan salah seorang tokoh agama, aktivis lingkungan sekaligus sosok tokoh yang juga aktif berperan sebagai pejabat pemerintahan. Masing-masing peran yang diemban beliau merupakan alat yang ada pada diri Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sehingga dapat mendorong beliau untuk sampai kepada tujuan dari dakwah yang diinginkan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui segala bentuk aktivitas pelestarian dan pengelolaan lingkungan ini. Kedudukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini baik sebagai tokoh masyarakat dan sebagai seorang aktivis lingkungan hidup merupakan salah satu alat yang beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan untuk mencapai tujuan dari dakwah pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan sehingga dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat. Hal ini dapat sesuai dengan hasil wawancara informan dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Masing-masing peran yang saat ini saya geluti tetap memberikan kontribusinya, malahan sampai Filipina. Teman-teman di Filipina, kemudian sampai Thailand, sampai India, kenapa harus sampai sini saja? *Ndak* boleh. Umat Islam itu tidak boleh mengasumsikan dia hidup terkungkung di satu tempat. Kita harus mengasumsikan kita hidup global. Makanya sebetulnya globalisasi adalah sudah ada di dalam Islam gitu. Jadi kapal besar kehidupan kita ini namanya dunia, bumi, bukan Lombok. Maka yang namanya lingkungan itu ya seluruh dunia itu. Memang ada yang dekat ada yang jauh. Tapi ya tidak pernah terputus antara yang dekat dengan yang jauh itu, jadi tetap bersambung saja."[19]

Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, masing-masing peran yang digeluti saat ini memiliki kontribusi untuk menyukseskan dakwah pelestarian lingkungan hidup. Kontribusi-kontribusinya di bidang lingkungan hidup ini tidak hanya dalam lingkup regional saja, akan tetapi sudah mencapai lingkup internasional. Tentunya ini menunjukkan bahwa apa yang beliau lakukan dan contohkan dapat diteladani dan dilihat oleh siapa saja, inilah yang membuktikan dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini. Melalui perannya sebagai seorang tokoh agama dan sebagai aktivis lingkungan hidup tersebut membuatnya dapat meluaskan jaringan dan kegiatan pelestarian lingkungan yang digeluti hingga ke luar negeri seperti di Thailand, India, Filipina dan lain sebagainya.

[19] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tindakan Afektif

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, ia dilakukan tanpa adanya perencanaan yang tepat serta tidak didasari oleh kesadaran yang penuh. Tindakan ini juga dapat dikatakan sebagai bagian dari adanya tanggapan yang spontan terhadap suatu peristiwa. Jadi tindakan ini sangat ditentukan oleh keadaan dari emosi seorang pelaku atau aktor. Lebih kepada bagaimana seorang individu mengekspresikan emosionalnya.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini berawal dari kegelisahannya terhadap kondisi lingkungan yang kurang diperhatikan oleh seluruh elemen masyarakat. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan dan ditambah lagi tidak adanya figur yang dapat menjadi contoh untuk memberikan keteladanan dan menggerakkan masyarakat agar lebih memberikan perhatian kepada lingkungan sehingga secara spontan keadaan tersebut tentunya membuat Tuan Guru Haji Hasanain Juaini tergerak untuk mengawali dan menginisiasi dakwah pelestarian lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Ya, أدع إلى سبيل ربك بالحكمة, kata الحكمة itu memang saya kira tidak juga mudah untuk difahami oleh orang ya. Itu sebabnya *elite* itu *elite-elite* masyarakat itu kan memerlukan musyawarah, berembuk dan sebagainya itu menunjukkan bersama-sama الحكمة itu, ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kendalanya akhirnya memang teman yang terbatas. Terutama di bidang yang dianggap baru. Misalnya, Tuan Guru tanam pohon ya itu sesuatu yang baru maka temannya juga belum begitu banyak dan aneh aja itu aja faktornya."[20]

Bagi masyarakat, pemahaman mereka tentang seorang tokoh agama yang dalam hal ini seorang Tuan Guru memiliki bidang-bidang tertentu di dalam dakwah seperti memberikan ceramah keagamaan, menyampaikan khutbah dan lain-lain. Tentunya bagi mereka ketika seorang Tuan Guru tidak hanya memfokuskan dakwahnya melalui ceramah-ceramah dan khutbah di mimbar dan lebih memilih aktif di bidang lingkungan merupakan hal yang baru. Sehingga tidak adanya partner yang memiliki pemikiran dan pandangan yang sejalan dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini untuk memberikan atensi di bidang lingkungan hidup inilah yang membuat beliau akhirnya bergerak sendiri. Perlahan keteladanan yang dilakukan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam menekuni bidang lingkungan hidup ini diikuti oleh masyarakat sekitar, terlebih lagi setelah melihat bagaimana usaha beliau selama ini. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan Murnah sebagai berikut:

> "Ya awalnya begitu (bekerja sendiri). Akan tetapi mungkin dipakai dengan cara dikasi bibit, bahkan fasilitas *pollybag*, diajar pembibitan. Itu lama-lama (masyarakat) jadi tertarik. Jadi karena lahannya tandus itu kan, *ndak* bisa tumbuh apa-apa, yang di *Madani Super Camp* itu tandus sekali. Jadi beliau menanam dan bisa membuktikan, ternyata bisa (tumbuh) *gitu*. Jadi memberikan contoh kepada masyarakat di sekitar sini bahwa menanam di tempat itu bisa tumbuh apalagi di tempat yang agak subur *gitu*."[21]

---

[20] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.
[21] Murnah, *Wawancara*, Sedau, 25 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keteladanan yang beliau lakukan di dalam menginisiasi kegiatan lingkungan ini semakin lama membuat masyarakat faham dan tertarik untuk ikut mencontoh dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini.

d. Tindakan Tradisional

Pada tindakan jenis ini, seorang aktor bertindak berdasarkan pengetahuan dan kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyangnya tanpa adanya perencanaan atau refleksi yang sadar. Seorang individu melakukan suatu tindakan disebabkan adanya kebiasaan yang berlaku di masyarakat tanpa mengetahui atau merencanakan bagaimana cara dan tujuan yang akan digunakan.

Dakwah pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini tentunya didasari dengan adanya pemahaman-pemahaman yang kuat tentang nilai leluhur dan ajaran agama yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan alam. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Rasulullah sudah contohkan bahwa dalam menjawab masalah sosial itu Rasulullah *ndak* hanya *ngomong* saja, tapi kerjalah. 499 (bibit) tanam korma di padang pasir tidak mudah, sekarang untuk apa kita *sok-sokan* umatnya, ya sama saja dengan hadits Rasulullah menjahit sendiri sandalnya. Kita sekarang kan merasa *sok* gengsi, padahal itu penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan itu penting, perlu. Kadang-kadang kita satu pekerjaan itu kita gengsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memegangnya. Itu yang *ndak* boleh ditunjukkan oleh katakan panutan umat. Maka saya turun."[22]

Sebagai seorang tokoh agama yang memiliki pengetahuan agama yang mumpuni, beliau selalu mengambil contoh-contoh keteladanan yang bersumber dari Rasulullah SAW melalui kisah-kisah yang dibaca maupun diceritakan oleh guru-gurunya selama belajar dulu. Dari contoh-contoh keteladanan Rasulullah SAW yang lebih banyak memberikan keteladanan melalui perbuatan dibandingkan ucapan saja. Dengan bekal pengetahuan beliau tentang bagaimana Rasulullah SAW menjawab persoalan-persoalan sosial yang ada pada waktu menjadi contoh dan teladan bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini untuk secara spontan menekuni dakwah pelestarian lingkungan hidup.

B. Makna Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini

Manusia sebagai makhluk sosial tentu sangat membutuhkan adanya interaksi komunikasi sebagai salah satu cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Interaksi komunikasi yang dilakukan pun dapat terjalin baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk komunikasi verbal ini dapat dilihat dari bagaimana ia menyampaikan pesan secara langsung melalui lisan, sedangkan dalam bentuk komunikasi *nonverbal* adanya interaksi komunikasi yang terjalin baik dalam bentuk isyarat sikap atau perbuatan, tanda dan lain sebagainya.

Pemahaman makna tindakan Weber dengan pendekatan *verstehen* mendapat koreksi dari Alfred Schutz. Menurut Schutz, tindakan subyektif para

[22] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut Schutz, ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya.[23]

Bagi Alfred Schutz, terdapat dua tatanan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menggali makna yang terkandung di dalam sebuah tindakan, yaitu; *in order to motive* dan *because of motive*. Maka kaitannya dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha menggali makna yang terkait dengan dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup melalui dua tatanan tersebut.

1. *In Order to Motive*

Pada tatanan *in order to motive*, dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini ini didasari oleh adanya tujuan dakwah yang ingin dicapai melalui pelestarian lingkungan hidup. Tujuan yang ingin dicapai beliau melalui dakwah *bil hal* melalui pelestarian lingkungan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Mendapatkan Ridho Allah SWT

Dengan beberapa gambaran dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup, dapat difahami bahwa terdapat orientasi agama yang membuat beliau menjalani dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan

[23] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yaitu semata-mata untuk memperoleh keridhoan Allah SWT. Sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Yang penting kita mengimplementasikan perintah. Makanya target yang dikehendaki adalah ridho Allah bahwa saya sudah merasa puas saja kalau sudah melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Kan tadi *wahuwallazi ansya'akum minal ardhi wasta'marakum fiiha*, ya kalau sudah beraktifitas melestarikan alam perintah Allah laksanakan untuk mendapatkan ridhoNya. Saya yang lain-lain *sih* seperti yang ditanyakan tadi ada manfaatnya? banyak sekali manfaatnya, tetapi jelas sekali itu bukan tujuan. Tetapi saya yakin manfaat itu pasti ada, karena Allah perintahkan pasti ada manfaatnya, sehingga tidak menjadi tujuan, tidak menjadi sesuatu yang difikirkan betul tentang manfaat *feedback*-nya karena sudah suatu kepastian, sedikit tidak itu bisa menggairahkan, untuk menambah energi kita melakukan pekerjaan ini."[24]

Dengan pemahaman beliau terkait perintah Allah SWT untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melalui firman-firman Allah SWT, juga adanya contoh-contoh yang bersumber dari Rasulullah SAW inilah beliau memandang bahwa tidak ada tujuan lain melainkan semata-mata menjalankan perintah, karena tidak ada satupun perintah yang berasal dari Allah SWT melainkan ada manfaat-manfaat di dalamnya.

b. Menggugah Kesadaran Lembaga Pendidikan Islam

Orientasi dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di bidang pendidikan dapat dilihat dari keinginan beliau untuk membangkitkan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk ikut andil di dalam pelestarian lingkungan hidup. Salah satu contoh adalah Pondok Pesantren Nurul

[24] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haramain yang dipimpin beliau dikenal dengan Pondok Pesantren berbasis lingkungan hidup.

Pada Pondok pesantren tersebut diajarkan oleh beliau nilai-nilai Islam yang berkaitan erat dengan bagaimana kewajiban seorang muslim dalam menjaga lingkungannya. Oleh karenanya, di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, manajemen pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan oleh para santri-santriwati memiliki andil besar terhadap konservasi lingkungan dan pengelolaan sampah di beberapa lokasi di Lombok. Pendidikan berbasis lingkungan tersebut tentunya digagas oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pondok pesantren miliknya. Sebagai salah satu contoh keteladanan yang diajarkan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai bagian dari dakwah *bil hal* beliau kepada santri dan guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada secara khusus adalah mengawali pembibitan pohon di lingkungan Pesantren beliau sendiri terlebih dahulu. Baik pada kegiatan pembibitan pohon, penanaman pohon dan pengelolaan sampah semuanya dilakukan oleh santri-santriwatinya setelah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada mereka.[25]

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan

Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, dakwah *bil hal* melalui pelestarian lingkungan ini juga didasari oleh keinginannya untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang khususnya berada di

[25] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, 25 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinggiran hutan. Meskipun sebenarnya tidak disebutkan secara langsung motif yang mendasari beliau berdakwah melalui pelestarian lingkungan ini di bidang ekonomi, secara pasti itu bukanlah yang menjadi tujuan dakwahnya. Akan tetapi dengan melihat bagaimana usaha beliau dalam membeli lahan tandus yang ada di hutan tandus dan ditambah dengan kerja keras beliau dalam bereskperimen dalam penanaman pohon tersebut secara tersirat beliau ingin mengembangkan perekonomian masyarakat yang tinggal di pinggiran hutan disamping keinginan beliau untuk melihat masyarakat tergerak untuk aktif ikut serta dalam penanaman pohon. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "Akhirnya (Tuan Guru Haji Hasanain Juaini) beli tanah-tanah yang gersang itu. Setelah itu bagaimana caranya masyarakat nanam pohon itu tergerak. Kemana-kemana beliau bawa kalkulator, ini *loh* hitung-hitungannya. Bawa kalkulator dihitung-hitungkan kalau kita nanam satu pohon dalam jangka 10 tahun, 5 tahun, satu pohon bisa satu juta. Kalau satu hektar itu bisa masuk seribu sekian, maka kita akan dapat 1 miliar koma sekian. Akhirnya tertarik masyarakat".[26]

Sejalan dengan temuan penelitian melalui petikan hasil wawancara peneliti dengan Sutawan Indrayadi yang memandang bahwa minimnya mata pencaharian masyarakat di pinggiran hutan inilah yang membuat beliau ingin memberdayakan ekonomi masyarakat tersebut.

> "Bukan menanam saja, termasuk juga pemberdayaan masyarakat pinggiran hutan. *Kan* yang paling nyata itu hutan itu rusak itu *kan* yang membabat itu masyarakat yang dekat dengan tempat hutan itu, itu yang banyak. Kenapa mereka membabat hutan? Karena ndak ada

[26] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencaharian, kalau mereka ada pencaharian mereka *ndak* babat hutan itu."[27]

Sekalipun secara tidak langsung Tuan Guru Haji Hasanain Juaini tidak mengutarakan atau menyebutkan tujuan dari dakwah *bil hal* melalui pelestarian lingkungan yang beliau tekuni saat ini, karena peneliti mencermati keteguhan beliau di dalam mengamalkan prinsip keikhlasan dalam beramal ini sehingga beliau enggan menyebutkannya. Namun melalui hasil-hasil wawancara dengan orang-orang terdekat beliau, pengaruh yang dihasilkan dari dakwah *bil hal* beliau ini sangat berdampak sekali terhadap perekonomian dan produktifitas masyarakat sekitar sehingga mereka akan lebih mendapatkan kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

2. ***Because of Motive***

Jika merunut kembali pendapat Alfred Schutz tentang makna dari tindakan sosial manusia, selain adanya *in order to motive* (tujuan atau orientasi yang ingin dicapai melalui suatu tindakan sosial) terdapat *because of motive* (motif yang mendasari terjadinya tindakan sosial tersebut). Maka Tuan Guru Haji Hasanain Juaini dalam dakwah *bil hal* melalui pelestarian lingkungan hidup pada tatanan *because of motive* atau motif yang mendasari beliau lebih banyak aktif berdakwah melalui pelestarian lingkungan dengan cara ikut mengambil peran serta secara langsung. Motif-motif yang mendasari

[27] Sutawan Indrayadi, *Wawancara*, Narmada, 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan dapat ditinjau dari beberapa aspek:

a. Banyaknya Umat Islam Belum Mengimplementasikan Perintah

Dalam tinjauan Agama, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini memandang bahwa umat Islam belum mengimplementasikan perintah Allah SWT melalui ayat-ayat yang berbicara tentang kewajiban menjaga lingkungan. Padahal sebenarnya kewajiban menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu dari tujuan penciptaan. Jika dulu persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan belum menjadi suatu masalah bagi masyarakat sehingga perhatian para tokoh agama belum masuk ke dalam *scheme-scheme* pendidikan baik di pondok pesantren maupun seluruh elemen masyarakat. Namun pada saat ini, persoalan lingkungan sudah menjadi suatu problem yang sudah mendunia sehingga sangat diperlukan tindakan-tindakan yang cepat untuk mengatasi problem tersebut. Terlebih lagi umat Islam yang memahami dan mengerti tujuan penciptaan alam ini harus segera mengambil berat agar lebih memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan hidup dengan tindakan yang nyata, tidak hanya sebatas ceramah-ceramah, pidato-pidato maupun amaran-amaran saja. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Jadi dulu itu masalah lingkungan belum menjadi *problem* di tengah masyarakat sehingga tujuan penciptaan yang kedua tadi itu belum masuk di dalam *scheme-scheme* pendidikan kita, masih bentuknya amaran-amaran saja, pidato-pidato saja. Tapi ketika masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lingkungan ini menjadi urgent, jadi masalah dunia, *nah* di sini umat Islam belum mengimplementasikan ayat itu".[28]

Ayat-ayat yang berbicara tentang alam tidak boleh hanya difahami dalam bentuk keilmuan saja. Namun lebih daripada itu, karena setiap ayat yang berisi perintah di dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai kebaikan yang universal bagi manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh ciptaan Allah SWT di muka bumi ini harus ditegakkan dan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab kita terhadap perintah Allah SWT.

b. Minimnya Peran Lembaga Pendidikan Islam

Pada bidang pendidikan, motif yang mendasar dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian jika dikarenakan belum banyak atau minimnya perhatian seluruh instansi pendidikan yang mengimplementasikan bunyi perintah Allah SWT di dalam firmanNya pada Qs. Adz-Dzariyat (51): 56 dan Qs. Huud (11): 61. Pendidikan sebenarnya memiliki peran sekaligus tanggunjawab yang besar di dalam memberikan pemahaman dan edukasi bagi masyarakat terkait dengan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini sebagai berikut:

> "Katakan saja di kitab-kitab fiqih kita *kan* tidak muncul itu. Karena bisa difahami, karena dulu tidak menjadi *problem* masalah itu. Tapi terakhir-akhir ini kan menjadi *problem* dunia dan tidak mungkin umat Islam itu diam, umat Islam harus membuktikan dirinya *Rahmatan lil 'alamin* itu betul *ndak*. Kalau memang betul dia *Rahmatan Lil 'Alamin* pasti ada ajarannya yang mengajarkan lingkungan. Ketika kita jawab "*Oh* ada, dalam bentuk normatif-normatif", kenapa tidak ada dalam bentuk praktik-praktik?".[29]

---

[28] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.
[29] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beliau melihat bagaimana instansi pendidikan khususnya yang berbasis islami kurang memperhatikan lingkungan inilah menjadi dasar beliau untuk mengingatkan bahwa umat Islam di dalam ajarannya mengemban misi *Islam Rahmatan Lil 'Alamin* ini perlu dibuktikan dalam bentuk-bentuk tindakan yang nyata dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup. Maka beliau memulai dengan menggerakkan pondok pesantren beliau untuk melakukan pelestarian lingkungan hidup dengan cara pembibitan dan penanaman pohon pada beberapa daerah di pulau Lombok.

c. Upaya Dakwah Melalui Pendekatan Budaya

Motif yang mendasari dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan ini dilandasi oleh *culture* (budaya) masyarakat lombok yang dimana masyarakat Lombok ketika diajak melakukan sesuatu itu tidak cukup hanya dengan kata-kata saja. Perlu adanya bukti atau hasil dari ajakan atau seruan yang akan mereka kerjakan. Sehingga hal inilah menjadi hajat beliau agar masyarakat tidak hanya disuguhi perintah menjaga, melestarikan dan merawat lingkungan dalam bentuk amaran maupun pidato saja, tapi melalui adanya contoh melalui perbuatan secara langsung. Budaya yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi dakwah bil hal Tuan Guru Haji Hasanain Juaini lebih kepada bagaimana budaya itu dapat menjadi instrumen dakwahnya. Mengingat pentingnya bagi masyarakat untuk mendapatkan teladan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat tergerak untuk ikut aktif di dalam pelestarian lingkungan. Hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini berikut ini:

> "Kemudian penyebab yang kedua adalah *culture*, karena orang lombok itu tidak cukup hanya dengan kata-kata saja. Kan perintah *ud'u ila sabili robbika bil hikmah*, kata-kata hikmah disini ya artinya disesuaikan dengan adat istiadat dan culture masyarakat, *nah* masyarakat kita ndak cukup hanya dengan mulut saja, harus dengan contoh."[30]

Pada masyarakat Lombok, terdapat satu ungkapan yang selalu disebut jika ada ajakan untuk melakukan suatu hal yang baik. Ungkapan itu adalah *"pelisak lek bawa' batu, lamun ndek ku gitak ndek ku sadu"*. Sehingga Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui ungkapan tersebut dapat memahami bahwa untuk mengajak masyarakat mau menerima ajakan beliau, perlu diberikan contoh dan bukti terlebih dahulu baru mereka akan percaya. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Sutawan Indrayadi sebagai berikut:

> "Jadi dulu kita menanam di tanah di *Madani Super Camp* itu *nanam* pohon banyak sekali, *nah* masyarakat sekitar ikut menanam pohon. karena dia sudah lihat. Kan *sesenggak Sasak* itu pernah *side* dengar yang mengatakan *pelisak bawan batu* katanya, *mun ndek ku gitak ndek ku nyadu*. Jadi masyarakat liat dulu, bener *ndak* dia, betul bisa menghasilkan uang menanam ini. Kalau sudah liat tanah kita berhasil disana. Besar-besar kayunya nanam juga masyarakat dan kita *kasi* bibit gratis (ke masyarakat)."[31]

Jadi setelah masyarakat melihat hasil dari apa yang Tuan Guru Hasanain Juaini lakukan dengan cara menanam pohon sampai bertahun-bertahun hingga memiliki hasil kayu yang besar-besar inilah akhirnya

[30] Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, *Wawancara*, Narmada, 23 Januari 2019.
[31] Sutawan Indrayadi, *Wawancara*, Narmada, 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuat masyarakat ingin ikut andil dikarenakan hasil-hasil yang akan didapatkan mereka dari menanam pohon ini tidaklah sedikit untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

d. Rendahnya Perekonomian Masyarakat Pinggiran Hutan

Bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, dakwah *bil hal* melalui pelestarian lingkungan ini juga didasari oleh keinginannya untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang khususnya berada di pinggiran hutan. Meskipun sebenarnya tidak disebutkan secara langsung motif yang mendasari beliau berdakwah melalui pelestarian lingkungan ini di bidang ekonomi, secara pasti itu bukanlah yang menjadi tujuan dakwahnya. Akan tetapi dengan melihat bagaimana usaha beliau dalam membeli lahan tandus yang ada di hutan tandus dan ditambah dengan kerja keras beliau dalam bereskperimen dalam penanaman pohon tersebut secara tersirat beliau ingin mengembangkan perekonomian masyarakat yang tinggal di pinggiran hutan disamping keinginan beliau untuk melihat masyarakat tergerak untuk aktif ikut serta dalam penanaman pohon. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut:

> "Akhirnya (Tuan Guru Haji Hasanain Juaini) beli tanah-tanah yang gersang itu. Setelah itu bagaimana caranya masyarakat nanam pohon itu tergerak. Kemana-kemana beliau bawa kalkulator, ini *loh* hitung-hitungannya. Bawa kalkulator dihitung-hitungkan kalau kita nanam satu pohon dalam jangka 10 tahun, 5 tahun, satu pohon bisa satu juta. Kalau satu hektar itu bisa masuk seribu sekian, maka kita akan dapat 1 miliar koma sekian. Akhirnya tertarik masyarakat".[32]

[32] Haji Ahmad Dahlan, *Wawancara*, Narmada, 2 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan temuan penelitian melalui petikan hasil wawancara peneliti dengan Sutawan Indrayadi yang memandang bahwa minimnya mata pencaharian masyarakat di pinggiran hutan inilah yang membuat beliau ingin memberdayakan ekonomi masyarakat tersebut.

> "Bukan menanam saja, termasuk juga pemberdayaan masyarakat pinggiran hutan. *Kan* yang paling nyata itu hutan itu rusak itu *kan* yang membabat itu masyarakat yang dekat dengan tempat hutan itu, itu yang banyak. Kenapa mereka membabat hutan? Karena ndak ada pencaharian, kalau mereka ada pencaharian mereka *ndak* babat hutan itu."[33]

[33] Sutawan Indrayadi, *Wawancara*, Narmada, 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di awal. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah pelestarian lingkungan hidup Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada – Lombok dapat dilihat ke dalam dua bentuk: *Pertama*, dakwah melalui konservasi lingkungan. Upaya-upaya dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini yaitu: a) *dakwah fardiyah*. b) *al-Qudwah Qobla ad-Da'wah*. c) *Iqamat at-Ta'awun*. *Kedua*, dakwah pelestarian lingkungan melalui kebersihan lingkungan. Melalui kebersihan lingungan, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini memfokuskan pada kegiatan pengelolaan sampah. Adanya upaya dakwah terkait lingkungan hidup merupakan salah satu cara untuk mempersuasi seluruh masyarakat dan lembaga pendidikan Islam agar lebih memperhatikan pesoalan lingkungan.
2. Dalam mengkaji makna dakwah pelestarian lingkungan hidup bagi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada – Lombok, terdapat beberapa motif dan tujuan yang mendasari dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di bidang lingkungan hidup. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui dakwah pelestarian lingkungan hidup yaitu: a) Mengharapkan ridho Allah SWT. b) Menggugah kesadaran lembaga pendidikan Islam. c) Pemberdayaan ekonomi masyarakat pinggiran hutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan motif yang mendasari dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup yaitu: a) Banyaknya umat Islam belum mengimplementasikan perintah untuk menjaga lingkungan hidup. b) Minimnya peran lembaga pendidikan Islam. c) Upaya dakwah melalui pendekatan budaya. d) Rendahnya perekonomian masyarakat pinggiran hutan.

B. Saran

Apa yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk dapat melihat lebih dalam tentang dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup di Narmada, Lombok dan makna dari dakwah *bil hal* yang dilakukan Tuan Guru. Tesis ini telah membahas secara mendalam persoalan yang berkaitan dengan dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup dan makna dakwah *bil hal* menurut Tuan Guru. akan tetapi penelitian ini melahirkan persoalan baru di luar dari topik yang telah dibahas oleh peneliti sehingga membutuhkan penelitian dari sisi yang lain. Oleh karena itu, beberapa saran yang bagi peneliti perlu dikemukakan yaitu:

1. Lembaga pendidikan Islam disarankan harus aktif mengajak para santri-santriwati untuk melakukan penanaman pohon di wilayah-wilayah yang perlu menjadi sasaran kegiatan tersebut. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga sangat perlu memberikan edukasi terkait dengan pengelolaan sampah untuk mengurangi limbah sampah yang semakin banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Disarankan kepada seluruh lembaga sosial masyarakat untuk terus memberikan edukasi bagi masyarakat terkait dengan urgensi menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Minimnya edukasi yang didapatkan masyarakat membuat mereka secara tidak sadar telah merusak ekosistem alam dan lingkungan hidup dengan cara penebangan pohon sembarangan, mengotori lingkungannya dengan membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga hal ini dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan dengan adanya pola hidup yang tidak sehat dan berimplikasi pada kualitas hidup yang tidak sehat juga.
3. Disarankan bagi Tuan Guru, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat untuk ikut serta memberikan andil terhadap lingkungan dalam bentuk tindakan yang nyata sebagai bagian dari bukti ajakan kepada masyarakat untuk lebih peka dan perhatian terhadap kondisi lingkungan hidup. Di samping memperbanyak tema-tema atau materi kajian dakwah yang berkaitan dengan aspek kognitif Islam, juga perlu disampaikan urgensi menjaga alam dan lingkungan hidup dalam Islam.
4. Temuan dalam penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan dilakukannya penelitian yang lebih mendalam lagi serta diperlukannya pengembangan yang lebih spesifik lagi pada penelitian berdasarkan lingkup dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini melalui pelestarian lingkungan hidup yang lebih luas lagi dan berbeda dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah*. Bandung: Mizan, 1997.

Ali, H. Baharuddin. "Tugas dan Fungsi Komunikasi dalam Pemikiran Sayyid Quthb", *Dakwah Tabligh,* Vol. 15, No. 1, Juni, 2014.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Anshari, M. Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Asrul. "Peranserta Tokoh Agama Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan", Tesis -- Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara 2002.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997

Bafadhol, Ibrahim. "Karakteristik Para Sahabat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Tadabbur,* Vol 2, No. 03, 2017

Bayanuni (al). Muhammad Abu al-Fath, *Al-Madkhal Ila 'ilm al-Da'wah*. Beirut: Al-Risalah, 2001.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Fuad, Muskinul. "Makna Hidup Di Balik Tradisi Mudik Lebaran", *Komunika,* Vol. 5, No. 1, Januari, 2011.

Harahap, Nasruddin dan Afif Rifai. *Dakwah Islam dan Transmigrasi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1996.

Haramain, Muhammad. "Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok – NTB". Tesis -- UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Farihah, Irzum. “Media Dakwah Pop.” *At-Tabsyir*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2013.

Husein, Harun M. *Lingkungan Hidup*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Ilahi, Wahyudi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Iswanto, Agus. “Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur’an; Upaya Membangun Eco-Theology.” *Suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013.

Jauhari, Heri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah Surabaya, 1993.

Kala, Chandra Prakash. “Conservation of Nature and Natural Resources through Spirituality.” *Applied Ecology and Environmental Sciences*. 5, 2017

Karim, Abdul. “Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama.” *Edukasia*, Vol. 12, No. 2, Agustus, 2017

Kinseng, Rilus A. “Strukturgensi: Sebuah Teori Tindakan.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Agustus 2017.

Kristiyanto, Yunas. “Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk.” *Jurnal Sosial dan Politik*, Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga, tanpa tahun.

Kurniawati, Veronika Hevi. “Perilaku Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA.” *Sosialita*, Vol. 2, No. 1, 2012.

Maliki, Zainuddin. “Agama dan Lingkungan Hidup ke Arah Pembentukan Perilaku Etis-Ekologis untuk Mengembangkan Green-Ecology”, *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol. 14, No. 1, Januari – Juni, 2011.

Manik, Karden Eddy Sontang. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan, 2003.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.

Mathar, M. Qasim. “Tuan Guru, Dakwah dan Politik: Perspektif Fiqh Siyasah.” *Zaitun*, Vol. 2, No. 1, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubarakfuri (al), Shafiyurrahman. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014.

Muhtarom. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mulkhan, Abdul Munir. *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Mustadl'afin.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Ed.1 Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2006.

Muriah, Siti. *Metode Dakwah Kontemporeri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Mustari, Mohammad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2012.

Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruks Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial", *Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2015.

Pimay, Awaluddin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.

Quraisy, M. Shihab. *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an),* Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Ramly, Nadjamuddin. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berkepribadian*. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.

Razi (al), Abdurrahman bin Abi Hatim. *Taqdimah al-Ma'rifah li Kitab al-Jarh wa al-Tadil*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. tanpa tahun.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press, 2001.

Rofiah, K. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 2010.

Safrilsyah dan Fitriani. "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup", *Substantia*, Vol. 16, No. 1, April, 2014.

Sambas, Syukriadi. *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah*. Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung, 1992.

Sandbrook, Chris. What is Conservation?. *ORYX*. 49, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Senjaja, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002

Sha'bi, Akhmad. *Kamus An-Nur Arab-Indonesia*, Surabaya: Halim, tt.

Siahan, Hotman M. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1989.

Siahaan, N.H.T. *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan.* Jakarta: Erlangga, 2004.

Siregar, Chairil N. "Ketidakseimbangan Sistem Sosial Penyebab Bencana Alam", *Sosioteknologi*, Edisi 10, Tahun 6, April, 2017.

Soegianto, Agoes. *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Erlangga Press, 2005.

Suneth A. Wahab dan Syafruddin Djosan. *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.

Suparyogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Surwantono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi Offiset, 2014.

Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2002.

Syabibi, M. Ridho. *Metodologi Ilmu Dakwah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Syamsuddin, Muh. "Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam", *Sosiologi Reflektif*, Vol. 11, No. 2, April, 2017.

Syani, Abdul. *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan).* Cetakan Keempat. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.

Tahir, Masnun. "Tuan Guru dan Dinamika Hukum Islam di Lombok", *Asy-Syit'ah*, Vol. 42, No. 1, 2008.

Taufiq, Ahmad. "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang", *Gea*, Vol. 14, No. 2, Oktober, 2014.

Thalus, Sofyani. *Ilmu Dakwah: Pembahasan Sekitar Faktor-Faktor Dakwah*. Banjarmasin, Fak. Dakwah IAIN Aantasri, 1972.

Wawancara. Haji Ahmad Dahlan, Narmada, 2 Februari 2019.

_____. Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, Narmada, 23 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. Sutawan Indrayadi, Narmada, 25 Januari 2019

_____. Murnah, Sedau, 25 Januari 2019

_____. Haji Anwar Tayib, Narmada, 23 Januari 2019

_____. M. Erlan Jayadi, Narmada, 2 Februari 2019

_____. Siti Farida Khairani, Sedau, 2 Februari 2019

Wild, John dkk, *The Phenomenology of the Social World Illinois*. Northon University Press, 1967

Wirawan, I. B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id